



**PENGARUH BI-7 DAY (REVERSE) REPO RATE,
JUMLAH UANG BEREDAR, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**MAYA SRI RANI
NIM. 18 402 00090**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH BI-7 DAY (REVERSE) REPO RATE,
JUMLAH UANG BEREDAR, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**MAYA SRI RANI
NIM. 18 402 00090**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGARUH BI-7 DAY (REVERSE) REPO RATE,
JUMLAH UANG BEREDAR, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP INFLASI DI INDONESIA
TAHUN 2019-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**MAYA SRI RANI
NIM. 18 402 00090**

Pembimbing I

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

Pembimbing II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MAYA SRI RANI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Juni 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padang Sidempuan
Di-
Padang Sidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Maya Sri Rani** yang berjudul "**Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2019-2022**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padang Sidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Sri Rani
NIM : 18 402 00090
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang Sidempuan, 09 Juni 2023

Saya yang Menyatakan,



Maya Sri Rani
NIM. 18 402 00090

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Maya Sri Rani
NIM : 18 402 00090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022** .Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) ,merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang Sidempuan

Padatanggal : 09 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Maya Sri Rani
NIM. 18 402 0009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : MAYA SRI RANI
NIM : 18 402 00090
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam
PROGRAM STUDI : Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2019-2022.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIDN. 2018087802

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Anggota

Dr. Darwis Harahap, M.Si
NIDN. 2018087802

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Zulaika Matondang, M.Si.
NIDN. 2017058302

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/13 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,25 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpunan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2019-2022.

NAMA : Maya Sri Rani

NIM : 18 402 00090

IPK : 3,50

PREDIKAT : Sangat Memuaskan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpunan, 8 Agustus 2023
Dekan,



[Signature]
Harahap, S.H.L., M.Si ✓
0818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Maya Sri Rani
NIM :1840200090
JUDUL SKRIPSI :**Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori. Dimana perkembangan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate mengalami penurunan pada tahun 2019-2022. Perkembangan jumlah uang beredar mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dan untuk nilai tukar rupiah mengalami peningkatan 4 tahun terakhir disertai juga dengan peningkatan inflasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022.

Menurut teori Keynes menyatakan inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Menurut teori Irving Fisher dalam teori kuantitas uang berbanding lurus dengan perubahan harga. Dimana jika jumlah uang beredar terlalu banyak dapat mendorong harga-harga barang, sebaliknya apabila jumlah uang beredar sedikit maka kegiatan ekonomi menjadi tidak lancar. Begitu juga menurut teori paritas daya beli (*purchasing power parity*) yakni satu unit mata uang tertentu harus mampu membeli barang dalam jumlah yang sama di semua negara, dimana merosotnya rupiah akan menyebabkan inflasi.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia dari tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *time series* dengan jumlah sampel sebanyak 48 *series*. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, uji F, uji regresi linier berganda, untuk mempermudah proses analisis data penelitian ini maka dibantu dengan menggunakan Eviews 10.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BI-7 Day (Reverse) Repo Rate memiliki pengaruh secara parsial terhadap inflasi. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh secara parsial terhadap inflasi. Nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap inflasi. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan memiliki pengaruh terhadap inflasi.

Kata Kunci: BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi

KATA PENGANTAR



Assalāmu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2019-2022”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra, Replita M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ibu Rini Hayati Lubis M.P, selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.,selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Ruslim, dan Ibunda Almh. Juliani Br. Hutahayan yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada

hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya.

7. Teruntuk kedua adik peneliti Amanda Syaharani dan Reyhan Ibnu Rizal serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman satu kontarakan peneliti yaitu Imah, Ummi, Nofi, Lisa, Dea, Uci, Ayu, Ani, Cida, Rizka, Mita, Ito, Rina, Nilda yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk sahabat-sahabat peniliti dari masa SMA yaitu Nanad, Yuni, Mutek dan Ithay yang selalu saling menguatkan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk rekan-rekan peneliti program studi Ekonomi Syariah khusus nya Ilmu Ekonomi 1 (IE-1), Mahasiswa Magang Dinas Perdagangan, dan juga rekan-rekan mahasiswa KKL Desa Sikara-kara 1 Angkatan 2018 yang sama-sama dalam tahap penyelesaian penelitian dan yang selalu memberikan dukungan dan dorongan sehingga peneliti bisa menyelesaikan karya ini.
11. Teruntuk seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2023

Peneliti,

MAYA SRI RANI
NIM. 18 402 00090

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ئ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؤ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ى...،،،	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...'	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbuta*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. **Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	15
1. Inflasi	15
a. Pengertian Inflasi	16
b. Indikator Inflasi.....	16
c. Teori Inflasi.....	16
d. Jenis-Jenis Inflasi	17
e. Penyebab Inflasi.....	19
f. Dampak Inflasi.....	22
2. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate	23
a. Pengertian BI-7 Day (Reverse) Repo Rate.....	23
b. Perbedaan BI Rate Dengan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate ..	24
c. Tujuan Transmisi Kebijakan Dari BI Rate Menjadi BI-7 Day (Reverse) Repo Rate	25
d. Konsep Suku Bunga Dalam Pandangan Islam.....	27
3. Jumlah Uang Beredar	27
a. Pengertian Jumlah Uang Beredar.....	27
b. Jenis Uang Beredar	29
c. Konsep Jumlah Uang Beredar dalam Ekonomi Islam	30
4. Nilai Tukar Rupiah.....	31
a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah.....	31
b. Teori Sistem Ekonomi Islam dalam Nilai Tukar Rupiah.....	33

c. Sistem Nilai Tukar atau Kurs.....	34
d. Jenis-Jenis Kurs.....	36
5. Hubungan BI-7 Day (<i>Reverse</i>) Repo Rate Dan Inflasi	36
6. Hubungan Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi	38
7. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi	39
B. Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Uji Normalitas.....	59
3. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Multikolinearitas	52
b. Uji Heteroskedastisitas.....	52
c. Uji Autokorelasi.....	53
4. Uji Hipotesis.....	53
a. Uji t (Parsial).....	53
b. Uji F (Simultan)	54
c. Koefisien Determinan (R^2).....	54
5. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	
1. Kondisi Geografis Indonesia.....	56
2. Kondisi Demografi Indonesia	58
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	
1. Inflasi	59
2. BI-7 Day (<i>Reverse</i>) Repo Rate.....	61
3. Jumlah Uang Beredar.....	62
4. Nilai Tukar Rupiah.....	63
C. Hasil Estimasi	64
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	64
2. Hasil Uji Normalitas	65
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas	68
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	69
4. Hasil Uji Hipotesis	70
a. Uji t (Parsial).....	70

b. Uji F (Simultan)	71
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	48
Tabel IV.1 : Data Inflasi dalam Satuan Persen (%) Tahun 2019-2022	69
Tabel IV.2 : Data BI-7 Day (<i>Reverse</i>) <i>Repo Rate</i> dalam Satuan Persen (%) Tahun 2019-2022	70
Tabel IV.3 : Data Jumlah Uang Beredar dalam Satuan Milyar Tahun 2019-2022	71
Tabel IV.4 : Data Nilai Tukar Rupiah dalam Satuan Rupiah Tahun 2019-2022	72
Tabel IV.5 : Hasil Analisis Deskriptif	73
Tabel IV.6: Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel IV.7: Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel IV.8: Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel IV.9: Hasil Uji t	78
Tabel IV.10: Hasil Uji F	80
Tabel IV.11: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80
Tabel IV.12: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1: Tingkat Inflasi di Indonesia Pada Tahun 2019-2022.....	3
Gambar I.2: Tingkat BI-7 <i>Day (Reverse) Repo Rate</i> (BI7DRR) di Indonesia Pada Tahun 2019-2022.....	4
Gambar I.3: Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pada Tahun 2019-2022.....	5
Gambar I.4: Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 2019-2022	6
Gambar II.1: Kerangka Pikir.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Estimasi.
- Lampiran 2 : Tabel Durbin-Watson 5%.
- Lampiran 3 : Tabel Nilai Signifikansi 5% Uji t
- Lampiran 4 : Tabel Nilai Signifikansi 5% Uji F
- Lampiran 5 : Data Inflasi, BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia Tahun 2020-2022

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang sering dihadapi disetiap negara adalah masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi yang sering terjadi disuatu negara dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan secara tidak langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu masalah ekonomi yang sering dialami suatu negara adalah masalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus.¹ Dikatakan terjadi inflasi apabila kenaikan harga tersebut dapat mempengaruhi harga-harga barang lainnya.

Bahaya inflasi sangat disadari oleh semua pihak dan juga tidak mudah dikendalikan. Selain itu beban biaya untuk mengendalikan inflasi juga sangat mahal, apalagi laju inflasi sudah terlanjur menjadi tak terkendalkan atau biasa disebut hiperinflasi. Kesulitan dalam pengendalian laju inflasi tidak terlepas dari banyak faktor yang menyebabkan laju inflasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi adalah jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah dan BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate* (BI7DRR).

Inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian. Jika tingkat inflasi rendah dan stabil akan menjadi stimulator pertumbuhan ekonomi. Salah satu kebijakan dalam pengendalian inflasi adalah kebijakan moneter. Kebijakan moneter pada umumnya kebijakan dilakukan oleh

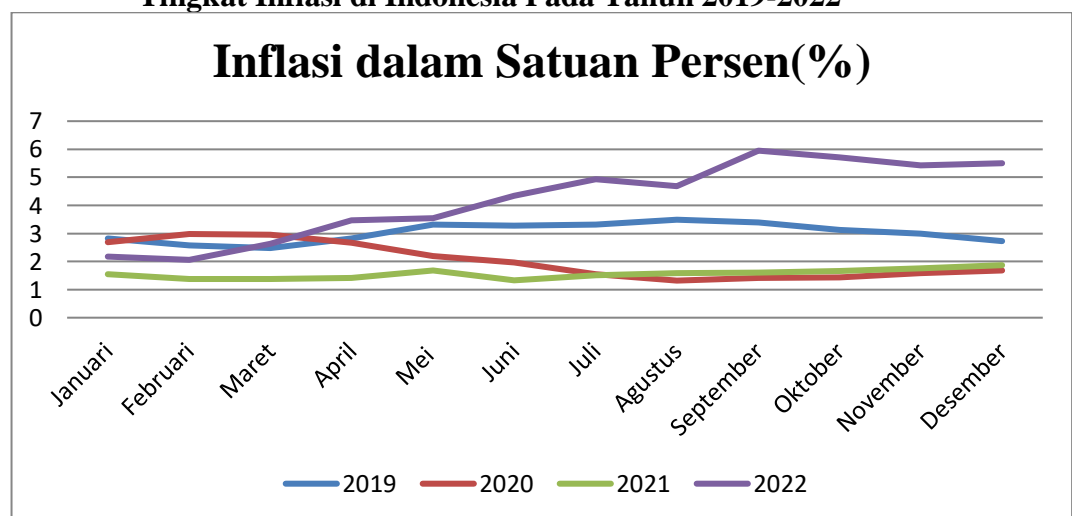
¹Ahmad Sukri dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020* (Deepublish, 2020), hal. 65.

otoritas moneter untuk mempengaruhi variabel moneter, jumlah uang yang beredar, suku bunga SBI dan nilai tukar.²

Bank Indonesia (BI) sebagai pelaksana kebijakan moneter di Indonesia memiliki tujuan untuk menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah antara lain merupakan kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada laju inflasi.³

Mankiw mengatakan bahwa ketika masyarakat membicarakan harga maka masyarakat langsung mengkaitkannya dengan sejumlah uang, dengan sejumlah uang kita menentukan suatu nilai harga yang harus dibayarkan untuk mengkonsumsi sejumlah barang atau jasa.⁴

Gambar I.1
Tingkat Inflasi di Indonesia Pada Tahun 2019-2022



Sumber: Bank Indonesia (BI)

²A Mahendra, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia," *JBK* Vol. 2, No. 1, (Maret 2016), hal. 2.

³Aliman Syahuri Zein, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR," *Al-Masharif, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* Vol. 4, No. 1 (2016): hal. 2.

⁴N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 72.

Berdasarkan gambar I.1 di atas pada tahun 2019-2022 inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Mei-Agustus 2020 inflasi menurun, di bulan Desember 2020 menaik kembali menjadi 1,68%. Pada bulan Januari sampai April 2021 kembali menurun, pada bulan Juli 2021 kembali naik sebesar 1,52% dan terus naik secara terus menerus sampai bulan Desember 2021. Pada tahun 2022 inflasi terus mengalami fluktuasi.

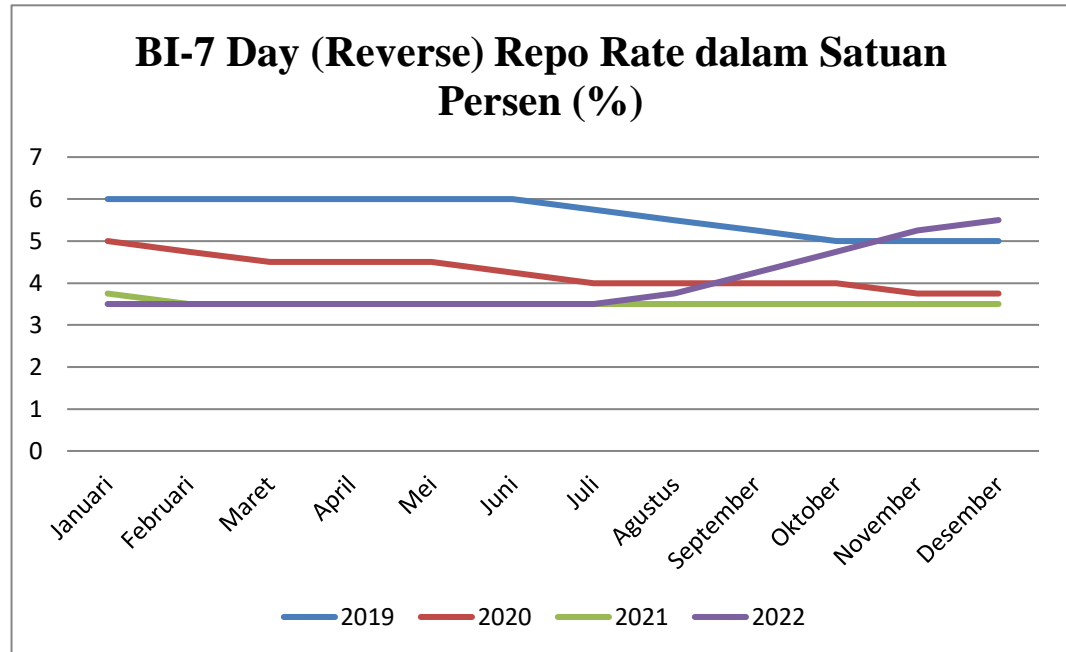
Sebuah perekonomian dianggap gagal apabila inflasi tidak dapat diatasi dengan baik, tingkat inflasi yang sangat rendah bukan pula tujuan utama pemerintahan, karena apabila tingkat inflasi rendah akan berdampak negatif terhadap perekonomian.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi adalah suku bunga. Suku bunga acuan atau *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, berfungsi sebagai isyarat bagi perbankan untuk menentukan suku bunga seperti suku bunga deposito, kredit dan tabungan. Bank Indonesia akan memberikan respon dengan meningkatkan suku bunga apabila terjadi kenaikan tekanan inflasi. Suku bunga kaitannya dalam inflasi adalah apabila uang yang beredar dalam negeri mengalami peningkatan dan jumlah produksi yang memengaruhi naik turunnya harga, maka suku bunga ikut naik agar tingkat inflasi terstabilisasi.⁶

⁵ Subiyanto and Mumpuni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 1990-2009," *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 13, No. 9 (2012): hal. 1515-1532.

⁶ D Widiarsih and R Romanda, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2019 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM)," *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* Vol. 10, No.1 (June 1, 2020): hal. 120-128.

Gambar I.2
Tingkat BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (BI7DRR) di Indonesia Pada Tahun 2019-2022



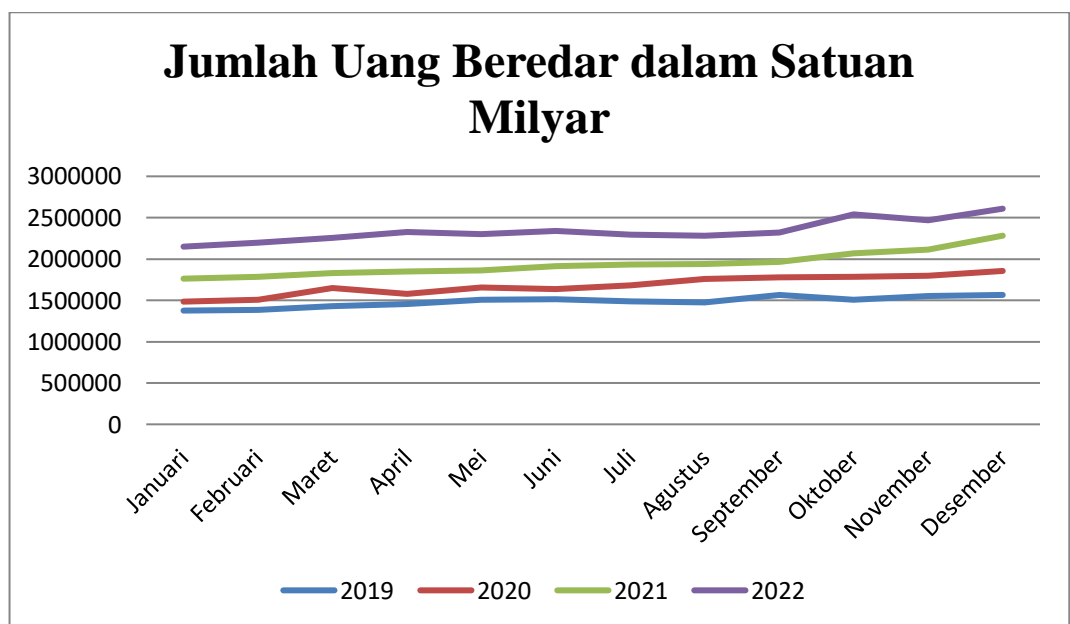
Sumber: Bank Indonesia (BI)

Berdasarkan gambar I.2 di atas pada tahun 2019-2022 BI7DRR di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada bulan Juli 2020 BI7DRR mengalami penurunan sebesar 4,00% dan kembali menurun secara terus menerus sampai bulan Desember 2020 sebesar 3,75%. Pada bulan Januari 2021 BI7DRR naik sebesar 3,75% dan terus menurun dan menetap dari bulan Februari 2021 sampai bulan Juli 2022 sebesar 3,50%. Pada bulan Agustus sampai Desember 2022 terus menaik sebesar 5,50%.

Selain suku bunga, jumlah uang beredar juga termasuk dalam faktor yang memengaruhi inflasi. Apabila timbulnya penambahan volume terhadap jumlah uang beredar maka akan menyebabkan inflasi. Pada teori kuantitas mengemukakan bahwa bertambahnya volume uang yang

memicu peningkatan terhadap barang dan jasa akan menyebabkan inflasi. Namun dalam teori Keynes mengungkapkan bahwa bukan hanya jumlah uang saja yang menyebabkan inflasi, inflasi juga terjadi apabila pelaku ekonomi ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomi yang dimilikinya atau terjadinya ketidakseimbangan ketika permintaan masyarakat melebihi jumlah barang atau jasa yang tersedia sehingga terjadinya kenaikan harga atau dapat disebut dengan *inflationary gap*.⁷

Gambar I.3
Jumlah Uang Beredar di Indonesia Pada Tahun 2019-2022



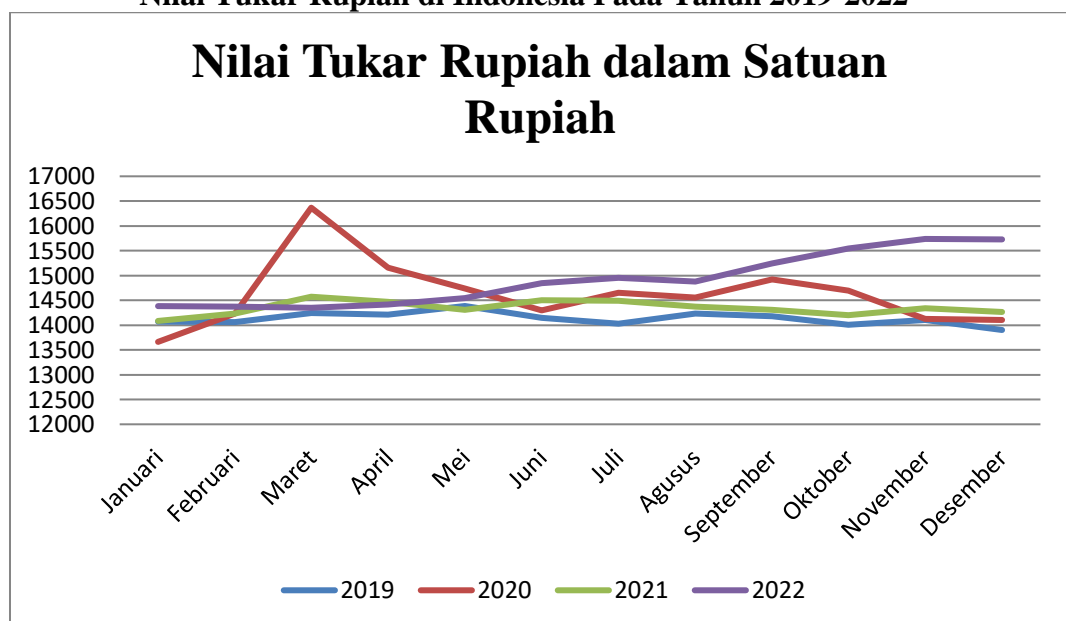
Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar I.3 pada bulan Mei 2020 jumlah uang beredar naik sebesar Rp. 1,648,681.33 dan mengalami penurunan di bulan Juni sebesar Rp. 1,637,750.66 dan terus naik sampai Desember

⁷ H Kalalo, M Marmis, and Rotinsulu T.O, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-20014," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16, No. 01 (2016): hal. 706-717.

2020 sebesar Rp. 1,855,624.8. Pada bulan Februari 2021 jumlah uang beredar naik sebesar Rp. 1,784,763.23 dan mengalami penurunan pada bulan Mei 2021 sebesar Rp. 1,861,766.9 dan terus mengalami kenaikan sampai bulan Desember 2021 sebesar Rp. 2,282,200.26. Pada tahun 2022 jumlah uang beredar terus mengalami fluktuasi.

Gambar I.4
Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Pada Tahun 2019-2022



Sumber: Bank Indonesia data diolah

Berdasarkan gambar I.4 pada bulan Januari 2020 nilai tukar rupiah berada di angka Rp. 13,662, terus menaik sampai bulan Maret 2020 Rp. 16,367 dan terus menurun sampai Desember 2020. Pada bulan Januari sampai Maret nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 14,572 dan terus mengalami fluktuasi sampai bulan Desember 2021. Pada bulan September 2022 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 15,247 dan terus naik sampai bulan Desember 2022.

Salah satu faktor yang menyebabkan nilai tukar rupiah naik turun (fluktuasi) adalah perbedaan tingkat inflasi diantara dua negara. Suatu negara dengan tingkat inflasi konsisten rendah akan lebih kuat nilai tukar mata uangnya dibandingkan negara yang inflasinya lebih tinggi. Nilai tukar mata uang negara-negara yang inflasinya lebih tinggi akan mengalami depresiasi dibandingkan negara partner dagangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fitri Amaliyah dan Aryanto tentang Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia bahwa:

Jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2015-2020, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia periode 2015-2020. Implikasi yang di dapat dari analisis ini yaitu besarnya volume uang beredar perlu di kendalikan karena dapat mendorong sektor riil dan sektor moneter perekonomian.⁸

Pada penelitian yang dilakukan Wenny Elies Nur Fauziyah dan Hendry Cahyono tentang Pengaruh *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia bahwa:

Suku bunga (*BI Rate*) tidak berpengaruh terhadap inflasi disebabkan oleh naik turunnya inflasi bersifat sementara dan disebabkan karena situasi dan kondisi keadaan tertentu, selain itu juga sepanjang periode pengujian kenaikan ataupun penurunan inflasi sebagian besar dipengaruhi oleh kenaikan harga barang komoditas terutama komoditas pertanian serta kenaikan harga BBM yang turut meningkatkan harga barang kebutuhan pokok selama kurun waktu periode. Sedangkan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi disebabkan oleh meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jumlah uang yang beredar merupakan likuiditas perekonomian yang mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu yang menjadi pemicu naik turunnya jumlah uang yang beredar yakni adalah suku bunga (*BI Rate*) karena apabila suku

⁸Fitri Amaliyah dan Aryanto, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Riset Dan Jurnal Akuntansi* Vol. 6, No. 2 (April 2022), hal. 1348.

bunga naik maka suku bunga kredit dan deposito pun akan mengalami kenaikan, sebaliknya jika suku bunga turun maka suku bunga kredit dan deposito pun akan mengalami penurunan.⁹

Penelitian yang dilakukan Yati Wijayanti dan Sudarmiani tentang Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi Kasus Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015) bahwa:

Tingkat inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,017 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh tingkat inflasi sebesar 7,9%. Hal ini mengartikan bahwa perubahan nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh variabel tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan teori paritas daya beli yang merupakan ekspektasi perubahan kurs terjadi karena adanya perbedaan tingkat inflasi.¹⁰

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia bahwa:

Variabel jumlah uang beredar dan BI Rate mempunyai pengaruh signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia. Sedangkan variabel lainnya yaitu, kurs dan ekspor bersih tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa kurs, jumlah uang beredar, BI Rate dan ekspor bersih mempunyai pengaruh terhadap inflasi di Indonesia.¹¹

⁹Wenny Elies Nur Fauziyah dan Hendry Cahyono, "Pengaruh BI Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Universitas Surabaya*, hal. 8.

¹⁰Yati Wijayanti dan Sudarmiani, "Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015)," *Equilibrium* Vol. 5 No. 1 (Januari 2017), hal. 43.

¹¹Meita Nova Yanti Panjaitan and Wardoyo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 21 No. 3 (Desember 2016), hal. 192.

Fenomena yang terjadi dimana harga bahan pokok sudah mengalami kenaikan menjelang kenaikan harga BBM jenis Pertalite dan Solar subsidi seperti harga telur ayam, beras, kedelai, cabai, minyak makan yang dapat mempengaruhi kebutuhan manusia dan aktivitas industri makanan olahan. Harga yang terbilang tinggi tersebut berpengaruh terhadap pembentukan inflasi. Dan akibat inflasi yang sangat tinggi nilai tukar rupiah dan suku bunga menjadi meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan di bahas, yaitu:

1. Terdapat perbedaan beberapa penelitian sebelumnya.
2. Terdapat ketidaksesuaian antara BI-7 Day (Reverse) Repo Rate dan inflasi dengan teori yang ada.
3. Terdapat ketidaksesuaian antara jumlah uang beredar dan inflasi dengan teori yang ada.
4. Terdapat ketidaksesuaian antara nilai tukar rupiah dan inflasi dengan teori yang ada.

5. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah dan inflasi mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2022.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut peneliti membatasi masalahnya pada “Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2019-2022” pembatasan masalah penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan pembahasan pada persoalan yang akan diteliti.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu variabel penelitian yang di buat guna memaknai maksud dari setiap variabel adalah suatu penelitian sebelum dilakukannya suatu analisis dan juga referensi pengukuran datang dari mana.

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Inflasi (Y)	Inflasi adalah keadaan dimana terdapat kenaikan harga yang terus menerus.	1. Indeks Harga Konsumen. 2. Indeks Harga Perdagangan Besar. 3. Indeks Harga Implisit (Deflator Produk Domestik Bruto). 4. Alternatif Indeks Harga Implisit. ¹²	Rasio

¹²Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 131.

BI-7 <i>Day (Reverse) Repo Rate</i> (X1)	BI-7 <i>Day (Reverse) Repo Rate</i> adalah suku bunga acuan yang diresmikan oleh Bank Indonesia melalui Dewan Gubernur masing-masing bulannya	1. Tingkat produksi. 2. Angka pengangguran. 3. Neraca perdagangan. ¹³	Rasio
Jumlah Uang Beredar (X2)	Jumlah uang beredar adalah segala sesuatu yang diterima dalam pembayaran barang.	1. Uang Giral. 2. Uang Kartal. ¹⁴	Rasio
Nilai Tukar Rupiah (X3)	Nilai tukar rupiah adalah nilai dari mata uang dalam negeri yang ditukarkan dengan nilai mata uang tertentu.	1. Inflasi 2. Perbedaan suku bunga di berbagai negara. 3. Nilai tukar rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD). 4. Kegiatan neraca pembayaran. ¹⁵	Rasio

E. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Apakah BI-7 *Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022?.

¹³ www.bi.go.id diakses pada tanggal 13 Desember 2022 Pukul 22:38 WIB.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal.281.

¹⁵ Sukirno, hal. 397.

2. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022?.
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022?.
4. Apakah BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022?.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Sebagai bahan kajian bagi lembaga dan para pemikir ekonomi tentang pengaruh *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan kajian atau referensi dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat yang berhubungan dengan penelitian ini terkait dengan pembahasan pengaruh *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.

H. Sistematika Pembahasan

Demi kemudahan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori membahas tentang uraian-uraian yang berisi tentang inflasi, *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar, dan

nilai tukar rupiah penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian sebelumnya, kerangka pikir, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian secara rinci mengenai semua unsur metode penelitian yang dilakukan, yaitu penjelasan mengenai penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta analisis regresi linier berganda.

Bab IV pembahasan, di bab ini menjelaskan pembahasan dan hasil dari penelitian mengenai deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel dan grafik serta data-data yang telah diolah.

Bab V kesimpulan dan saran dalam bab ini menerangkan tentang kesimpulan dari penelitian ini serta saran apa yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori

1. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Secara sederhana inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang secara terus menerus dan bersifat umum. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan harga itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Misalnya kenaikan harga telur, sedangkan harga barang lain konstan maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.¹

Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus.

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antar golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan *agregat* yang lebih besar daripada jumlah barang yang telah tersedia. Selama kesenjangan inflasi (*inflationary gap*) masih tetap ada maka besar kemungkinan dapat terjadi kekuatan-kekuatan pendukung dalam perekonomian tidak digelakkan.²

¹Sattar dan Silvana Wijayanti, *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 180.

²Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal. 133.

b. Indikator Inflasi

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket harga dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain:

1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.

2) Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

3) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa. Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

4) Indeks Harga Aset

Indeks ini mengukur pergerakan harga asset antara lain properti dan saham yang dapat dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.³

c. Teori Inflasi

1) Teori Kuantitas

Teori kuantitas dikemukakan oleh Irving Fisher. Teori ini menyatakan bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa.

2) Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi berdasarkan teori makronya. Menurut Keynes, inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat ingin hidup di luar batas ekonominya. Keadaan seperti ini ditunjukkan oleh permintaan masyarakat akan barang-barang yang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

3) Teori Strukturalis

Teori strukturalis merupakan teori inflasi yang menjelaskan fenomena dalam jangka panjang karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan (infleksibilitas) struktur ekonomi suatu negara.⁴

d. Jenis-Jenis Inflasi

³ Darwis Harahap and Ferri Alfadri, *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integraf* (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 134-135.

⁴ R Firdaus and M Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 123-124.

Terdapat berbagai cara dalam menentukan jenis-jenis inflasi, yaitu sebagai berikut:

1) Jenis- Jenis Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibagi menjadi 4 yaitu:

- a) Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*) yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*) yaitu besarnya antara 10-30 pertahun atau disebut juga inflasi 2 digit.
- c) Inflasi berat (*high inflation*) yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun.
- d) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*) yaitu inflasi yang ditandai oleh harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%).⁵

2) Jenis-Jenis Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Adapun jenis-jenis inflasi berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut:

a) Inflasi Tarikan Permintaan

Secara teoritis inflasi jenis ini berawal dari adanya kenaikan permintaan total, sementara penawaran atau produksi telah berada pada tingkat kesempatan kerja penuh. Jika perekonomian telah mencapai kesempatan kerja penuh,

⁵Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 139.

maka kenaikan permintaan hanya akan meningkatkan harga (inflasi).⁶

b) Inflasi Akibat Dorongan Biaya

Inflasi akibat dorongan biaya ditandai dengan kenaikan harga dan turunya tingkat produksi atau inflasi jenis ini dibarengi dengan resesi ekonomi. Inflasi ini berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Kenaikan harga terjadi karena adanya kenaikan biaya pada faktor produksi seperti peningkatan harga bahan baku dan tenaga kerja, produsen harus membuat harga barang dan jasa yang lebih tinggi dari sebelumnya agar memperoleh keuntungan.⁷

e. Penyebab Inflasi

Faktor penyebab terjadinya inflasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Demand pull inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh adanya total (*aggregate demand*) di samping kenaikan harga yang dapat menaikkan hasil produksi, sementara produksi telah berada dalam keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati *full-employment*.
- 2) *Cost push inflation* yaitu ditandai dengan kenaikan harga, namun terjadi penurunan produksi suatu barang atau jasa. Dengan kata

⁶M Natsir, *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan* (Semarang: Penerbit Polines Semarang, 2012), hal. 218.

⁷Abdul Rahman Suleman dkk, *Ekonomi Makro* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 97.

lain, inflasi yang dibarengi dengan resesi. Keadaan ini umumnya diawali dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*aggregate supply*) yang disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi atau sebab lainnya, antara lain ekonomi biaya tinggi (*high cost economy*).

- 3) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.
- 4) Inflasi yang berasal dari luar negeri, karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relatif mahal sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri tentu saja bertambah mahal.⁸

Adapun penyebab terjadinya inflasi secara umum menurut ekonomi Islam seperti yang dikemukakan oleh al-Maqrizi, yaitu:

1) *Natural Inflation*

Inflasi ini disebabkan oleh faktor alamiah yang tidak bisa dihindari oleh umat manusia dan tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah).⁹ Inflasi alamiah merupakan

⁸hal. 139.

⁹Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 140.

inflasi yang terjadi secara natural di tengah-tengah kebebasan konsumen dan mekanisme pasar tanpa adanya rekayasa atau campur tangan manusia.¹⁰

2) *Human Error Inflation*

Inflasi jenis ini merupakan inflasi akibat oleh ulah atau kesalahan dari manusia itu sendiri. Dalam ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa. Pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis seperti yang terjadi sekarang. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41, sebagai berikut:

النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
 يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضٌ لِيُذِيقَهُمْ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerusakan terjadi karena memang sebuah fase ketidakstabilan dan perjalanan kedepannya juga tidak pasti. Bentuk ketidakstabilan ekonomi bisa terlihat dengan stabilnya tingkat inflasi disuatu negara. Untuk mengatasi

¹⁰Ahmad Mukhri Aji dan Syarifah Gustiawati, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 116.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: PT Sygma Exmedia Arkanleema, 2017), hal. 408.

ketidakstabilan tersebut diperlukan kebijakan yang dapat mengatasinya, salah satunya yaitu dengan kebijakan moneter.¹²

Menurut Al-Maqrizi, inflasi yang terjadi akibat ulah atau kesalahan manusia itu diantaranya adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang atau pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.¹³

f. Dampak Inflasi

Adapun dampak atau akibat dari inflasi sebagai berikut:

- 1) Dampak Inflasi Menurut Ekonomi Konvensional
 - a) Terhadap Konsumen, antara lain: kuantitas barang yang dikonsumsi berkurang dan peralihan merek dari barang yang dikonsumsi.
 - b) Terhadap Produksi, sebagai berikut: kenaikan harga barang baku dan tingkat bunga mengakibatkan perusahaan kesulitan memperluas produksi.
 - c) Terhadap Distribusi, yaitu dampak inflasi terhadap kegiatan pendistribusian pendapatan masyarakat menjadi terganggu karena orang yang berpenghasilan tetap secara riil pendapatannya mengalami kemerosotan.

¹²Bimo Saputra, "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 5, No. 4, (April 2018), hal. 322.

¹³ Diana Magfiroh and Rio Rinaldy, "Analisi Inflasi Saat Ini Menurut Imam Al Maqrizi," *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* Vol. 11, No. 3 (Desember 2020): hal. 108.

2) Dampak Inflasi Menurut Ekonomi Islam

Akibat inflasi bagi perekonomian adalah sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi pembayaran dimuka dan fungsi unit perhitungan. Akibat dari inflasi ini, orang harus melepaskan diri uang dan aset keuangan.
- 2) Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung.
- 3) Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang non primer dan mewah.
- 4) Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang tidak produktif seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing.¹⁴

2. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate

a. Pengertian BI-7 Day (Reverse) Repo Rate

Menurut Bank Indonesia, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* merupakan kebijakan moneter yang penting dalam mengatur pertumbuhan sektor moneter di Indonesia.¹⁵

BI Rate merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. BI

¹⁴Fadila, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* Vol. 2, No.2, (Februari, 2017), hal. 8.

¹⁵Ivan Pratama dan Lauw Tjun Tjun, "Pengaruh Suku Bunga Acuan Dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing Terhadap Return Saham," *Jurnal Akuntansi* Vol. 9 No. 2 (2017), hal. 72.

Rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada disekitar *BI Rate*. Selanjutnya suku bunga Bank Indonesia diharapkan mempengaruhi PUAB, suku bunga pinjaman dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang.¹⁶

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia namun sifatnya kurang efektif Bank Indonesia mengganti suku bunga acuan dengan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* dengan masa tenor 7 hari dengan diterapkannya kebijakan moneter *7-day (reverse) repo rate* tersebut, perbankan dapat menurunkan suku bunga di pasar.

b. Perbedaan *BI Rate* Dengan *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*

Terdapat perbedaan dalam aplikasi *BI Rate* yang saat ini menjadi *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*. *BI Rate* digunakan oleh bank-bank konvensional yang meakukan pembelian Sertifikat Bank Indonesia (SBI) untuk menyimpan dananya di Bank Indonesia selama jangka waktu 12 bulan. Bank-bank konvensional tersebut akan mendapatkan pendapatan bunga tahunan dari angka *BI Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui pembelian SBI hanya bisa dilakukan setelah 12 bulan. Sedangkan pada *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* penarikan kembali dana yang disimpan di Bank Indonesia oleh bank konvensional dapat ditarik dananya dalam tempo waktu 7 hari

¹⁶Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada, 2008), hal. 225.

dan kelipatannya. Artinya bank konvensional tidak perlu menunggu hingga 12 bulan untuk mencairkan pinjamannya di Bank Indonesia, Bank Indonesia akan melakukan pengembalian setelah 7 hari 14 hari, 21 hari dan seterusnya.

BI-7 Day (Reverse) Repo Rate memiliki rate yang lebih rendah jika dibandingkan *BI Rate*, hal ini dikarenakan tenor *7-days rate* lebih singkat dibandingkan tenor *BI Rate* yaitu 12 bulan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan semakin pendek jangka waktu penyimpanan dana, maka tingkat bunga yang akan didapatkan lebih rendah dan risiko investasi juga lebih sedikit (karena lebih fleksibel). Seperti tujuan awalnya, suku bunga acuan Bank Indonesia adalah mengendalikan jumlah uang beredar di masyarakat. Saat jumlah uang beredar di masyarakat tinggi akan menyebabkan inflasi naik, sehingga Bank Indonesia akan menaikkan suku bunganya untuk menarik jumlah uang beredar di masyarakat agar kembali seperti keadaan normal dan inflasi bisa berkurang. Dengan menggunakan *7-days rate*, Bank Indonesia akan lebih sigap dalam mengatasi jumlah uang beredar dan mengendalikan laju inflasi di masyarakat sehingga perekonomian Indonesia lebih stabil.¹⁷

¹⁷ Sarah Dwi Refani, "Pengaruh The Fed Rate, BI-7 Days (Reverse) Repo Rate (BI Rate), Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014:1-2019:10)," *Laporan Tugas Akhir, FEB Universitas Pertamina*, 2019, hal. 11-12.

c. Tujuan Transmisi Kebijakan Dari BI Rate Menjadi BI-7 Day (Reverse) Repo Rate

Reformasi kebijakan moneter ini dilatarbelakangi ketidakefektifan sinyal BI Rate yang bertenor 12 bulan dan sudah digunakan sejak Juli 2005 dalam mengendalikan suku bunga perbankan. Pertimbangan khusus penggunaan transmisi BI-7 Day (Reverse) Repo Rate antara lain sifatnya yang lebih transaksional dengan Bank Sentral, dapat mempercepat penurunan suku bunga di padar uang, serta menambah instrument pasar uang dan mendorong pendalaman pasar. Beberapa Bank Sentral negara lain yang telah menyesuaikan kebijakan moneter seperti ini yaitu Bank Sentral Thailand yang pada 2007 yang mengubah suku bunga kebijakannya dari 14-day Repo Rate menjadi 1-Day Repo Rate. Kemudian pada 2008 Bank Sentral Korea mengubah suku bunga acuan dari Overnight Policy Rate menjadi Base Rate (7-Day Policy Rate).¹⁸

Dengan penggunaan instrumen BI-7 Day (Reverse) Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan, yaitu:

1. Pertama, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga (Reverse) Repo Rate 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan.

¹⁸ Enny Sri Hartati, *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017: Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Indef, 2016), hal. 114.

2. Kedua, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.
3. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bungan di pasar uang antarbank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.¹⁹

d. Konsep Suku Bunga Dalam Pandangan Islam

Ditengah bergejolak nilai rupiah Bank Sentral Indonesia selaku otoritas moneter menggunakan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* menjadi salah satu alternatif dalam mengendalikan inflasi dalam wacana Islam kebijakan moneter merupakan sistem pembagian keuntungan (sistem bagi hasil) dan kerugian (*profit and lost sharing*) tidak menggunakan sistem riba sama sekali sama halnya dengan kebijakan moneter konvensional kebijakan moneter dalam Islam bertujuan untuk menjaga stabilitas mata uang dan mensejahterahkan rakyat namun dalam pelaksanaan kebijakan moneter dalam Islam menerapkan prinsip syariah terutama dalam pemilihan target instrumen dalam prinsip Islam tidak mengenal prinsip suku bunga. Kebijakan utama dalam Islam diformulasikan dengan menggunakan cadangan uang, bukan suku bunga. Tanpa kebijakan suku bunga tidak akan menghambat untuk mengontrol laju inflasi.

¹⁹ Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3. Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Menurut Andi Soemirta, definisi uang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi hukum dan sisi fungsi, secara hukum uang adalah sesuatu yang dirumuskan oleh undang-undang sebagai uang jadi maksudnya segala sesuatu dapat diterima sebagai mana uang jika ada aturan atau hukum yang menunjukkan bahwa sesuatu itu dapat digunakan sebagai alat ukur. Secara fungsi, uang adalah segala sesuatu yang memiliki fungsi sebagai alat tukar-menukar, penyimpanan nilai, satuan hitung, dan alat pembayaran tertunda.²⁰

Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada dalam ekonomi, yaitu jumlah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.²¹ Menurut Nurul Huda, *Money Supply* adalah uang total dalam ekonomi, terutama terdiri dari: Pertama uang dalam peredaran dan kedua, deposito dalam perkiraan tabungan dan giro.²² Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang yang berada dalam perekonomian, meliputi uang kartal, uang giral dan deposito berjangka pada bank-bank umum.

²⁰Andri Soemirta, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2017), hal. 3.

²¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 281.

²²Nurul Huda dkk, *Makro Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 176.

Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu pengertian terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian luas, uang beredar meliputi mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga sebagai likuiditas perekonomian atau M_2 . Pengertian yang sempit dari uang beredar selalu disingkat dengan M_1 .²³

b. Jenis Uang Beredar

Uang yang beredar merupakan kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik atau masyarakat yang terdiri dari uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Secara lebih ringkas, penawaran uang yang ada di Indonesia saat ini adalah:

a) Penawaran uang dalam arti sempit (*narrow money*) diberi simbol

M_1 merupakan jumlah uang beredar yang sering digunakan untuk keperluan transaksi yang terdiri dari:

(1) Uang logam dan uang kertas yang disebut uang kartal

²³Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal 160.

- (2) Uang giral yaitu deposito yang terdapat di bank-bank umum dan dapat dikeluarkan dengan menggunakan cek.
- b) Penawaran uang dalam arti luas (*broad money*) diberi symbol M_2 sering disebut juga dengan likuiditas perekonomian karena dapat mempengaruhi perkembangan tingkat harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya. M_2 terdiri dari M_1 ditambahkan dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat yang berada di bank.

c. Konsep Jumlah Uang Beredar dalam Ekonomi Islam

Konsep uang dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang bukan kapital. Dalam ekonomi Islam uang bukanlah modal, uang adalah uang yang hanya berfungsi sebagai alat ukur. Artinya, uang hanya sebagai media untuk merubah barang dari bentuk yang satu ke bentuk yang lainnya.

Dalam perspektif ekonomi Islam, menurut Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, uang adalah apa yang digunakan manusia sebagai standar ukuran nilai harga, media transaksi pertukaran, dan media simpanan.²⁴

Menurut Baqir Al-Hasani dan Abbas Mirakhor jumlah uang beredar merupakan elastis sempurna, dimana pemerintah sebagai pemegang otoritas moneter tidak mampu untuk mempengaruhi jumlah uang beredar. Pendapat ini didasarkan pada asumsi yang

²⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Edisi Kedua (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 80.

merefleksikan gambaran ekonomi pada masa Rasulullah mata uang yang beredar pada saat itu adalah dinar dan dirham. Dinar di impor dari Roma dan dirham dari Persia. Banyak rendahnya permintaan akan dinar dan dirham tergantung dari perdagangan barang dengan luar negeri.

4. Nilai Tukar Rupiah

a. Pengertian Nilai Tukar Rupiah

Exchange Rates (nilai tukar uang atau yang lebih dikenal dengan kurs mata uang) adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antar negara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas *sharf*. Dimana aktivitas *sharf* tersebut hukumnya mubah. *Sharf* adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lainnya, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya.²⁵

Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem '*Managed Floating*', di mana nilai tukar adalah hasil dari

²⁵Karim, *Ekonomi Makro Islam*, 2012, hal. 157-168.

kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri.

Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.

1) Hukum Nilai Tukar Dalam Islam

Perubahan nilai tukar dalam Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat.²⁶

- a) Pada sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valas dan menyediakan harga yang telah disepakati bersama. Jika terjadi perubahan permintaan pada salah satu mata uang, maka pemerintah agar segera melakukan intervensi dengan cara menambah penawaran dari satu mata uang yang permintaannya meningkat sehingga keseimbangan dapat terpelihara.
- b) Pada sistem kurs fleksibel atau sistem kurs mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permintaan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. sehingga kurs tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.

²⁶ Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol. I, No. 1 (June 2016): hal. 72-73.

- c) Dalam pertukaran mata uang atau kurs, harus mematuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagai mana hadist atau dalil yang memperbolehkan pertukaran tersebut adalah “Juallah emas dengan perak sesuka kalian, dengan (syarat harus) kontan.” (HR. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli mata uang (*al-sharf*) dalam melakukan jual beli mata uang maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Tidak ada spekulasi (untung-untungan).
- (2) Adanya kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan).
- (3) Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis, maka nilainya harus sama dan dilakukan secara tunai (*attaqabudh*).
- (4) Apabila berlainan jenis, maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

b. Teori Sistem Ekonomi Islam dalam Nilai Tukar Rupiah

Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar rupiah sangat erat dengan faktor kebutuhan. Dimana yang mendorong orang untuk melakukan pertukaran mata uang adalah adanya kebutuhan salah seorang dari dua penukar pada mata uang yang menjadi milik penukar lainnya. Teori sistem ekonomi Islam dalam nilai tukar uang diwujudkan

dalam mekanisme bagi hasil dan jual belikan peredaran modal yang sebeb-bebasnya membuat perekonomian suatu negara satu demi satu akan rusak dan kredit macet menjadi gejala global. Bagaimana tidak, pasar uang yang telah berkembang begitu cepat sehingga terlepas dari pasar barang dan jasa.

Dari uraian diatas jelas bahwa teori ekonomi Islam dalam nilai tukar uang yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam nilai tukar uang, baik dilakukan dalam satu negara ataupun antar negara, wujud transaksi itu harus jelas, kontan, ada pada saat dilaksanakan transaksi, dan jenis serta kuantitasnya harus sama jika dilakukan dalam satu negara yang mata uang sama atau negara yang mata uangnya berdasarkan emas dan perak).
- b) Uang bukan komoditas, praktek penggandaan uang dan spekulasi dilarang sehingga bentuk-bentuk transaksi maya dapat dihindarkan. Dalam sistem ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang, karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa. Pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis.²⁷

c. Sistem Nilai Tukar atau Kurs

Terdapat lima jenis sistem nilai tukar menurut Triyono yaitu:²⁸

1. Sistem kurs mengambang

²⁷Leni Saleh, "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Ekonomik Dan Bisnis Islam* Vol. I, No. 1 (Juni 2016), hal. 74-75.

²⁸Triyono, "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No. 2 (Desember 2008), hal. 156-167.

Kurs ditentukan oleh mekanisme pasar dengan atau tanpa adanya campur tangan pemerintah dalam upaya stabilisasi melalui kebijakan moneter apabila terdapat campur tangan pemerintah maka sistem ini termasuk mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*).

2. Sistem kurs terlambat

Suatu negara menambatkan nilai mata uangnya dengan sesuatu atau sekelompok mata uang negara lainnya yang merupakan negara mitra dagang utama dari negara yang bersangkutan, ini berarti mata uang negara tersebut bergerak mengikuti mata uang dari negara yang menjadi tambatannya.

3. Sistem kurs terlambat merangkak

Di mana negara melakukan sedikit perubahan terhadap mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak ke arah suatu nilai tertentu dalam rentang waktu tertentu. Keuntungan utama dari sistem ini adalah negara dapat mengukur penyelesaian kursnya dalam periode yang lebih lama jika dibanding dengan sistem kurs terambat.

4. Sistem sekeranjang mata uang

Keuntungannya adalah sistem ini menawarkan stabilisasi mata uang suatu negara karena pergerakan mata uangnya disebar dalam sekeranjang mata uang. Mata uang yang

dimasukan dalam keranjang biasanya ditentukan oleh besarnya peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu.

5. Sistem kurs tetap

Dimana negara menetapkan dan mengumumkan suatu kurs tertentu atas mata uangnya dan menjaga kurs dengan cara membeli atau menjual valas dalam jumlah yang tidak terbatas dalam kurs tersebut. Bagi negara yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor luar negeri maupun gangguan seperti sering mengalami gangguan alam, menetapkan kurs tetap merupakan suatu kebijakan yang beresiko tinggi.

d. Jenis-Jenis Kurs

- a) Kurs transaksi: harga pembelian dan penjualan valuta asing terhadap rupiah.
- b) Kurs konversi: nilai pertukaran antara sesama valuta asing lainnya.
- c) Kurs bilateral: kurs sore hari yang berlaku antara bank devisa dengan bank sentral untuk keperluan *square* posisi.

5. Hubungan BI-7 Day (Reverse) Repo Rate Dan Inflasi

Inflasi dan suku bunga saling berkaitan, hal ini sering diungkapkan dalam Ekonomi Makro. Inflasi merujuk pada tingkat kenaikan harga barang dan juga jasa. Sementara suku bunga di Indonesia merujuk pada tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia atau BI-7 Day (Reverse) Repo Rate. Tujuan ditetapkannya suku bunga Bank Indonesia adalah untuk menentukan dan mengendalikan tingkat inflasi agar

perekonomian dapat berjalan dengan stabil dan tanpa guncangan yang berarti.

Disaat suku bunga BI-7 *Day (Reverse) Repo Rate*) rendah, pengaruh yang timbul adalah semakin banyak orang meminjam uang. Akibatnya, konsumsi bertambah karena uang yang beredar akan meningkat, ekonomi mulai tumbuh, dan efek lanjutannya adalah inflasi akan naik. Dampak sebaliknya juga berlaku, jika suku bunga BI-7 *Day (Reverse) Repo Rate* tinggi, orang yang meminjam uang makin sedikit, hasilnya lebih banyak orang yang menahan belanja, mereka lebih memilih menabung, maka tingkat konsumsi akan menurun dan tingkat inflasi juga menurun.

Ada dua teori mengenai suku bunga yakni menurut pandangan monetaris menyatakan bahwa tingkat bunga dalam keseimbangan (artinya tidak ada dorongan naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Sedangkan menurut pandangan Keynesian menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat bunga akan semakin tinggi biaya memegang uang kas (dalam bentuk tingkat bunga yang tidak diperoleh karena kekayaan dinyatakan dalam bentuk uang kas) sehingga keinginan memegang uang kas juga menurun. Sebaliknya, apabila tingkat bunga menurun maka biaya memegang uang kas juga semakin rendah sehingga permintaan akan uang kas naik.

6. Hubungan Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi

Permintaan *aggregate* itu harus sama dengan penawaran. Apabila permintaan *aggregate* tidak sama dengan penawaran *aggregate*, diperlukan penyesuaian kegiatan ekonomi agar terjadi keseimbangan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan perubahan harga barang dan jasa dalam hal ini, peningkatan permintaan *aggregate* yang melebihi penawaran *aggregate* akan mendorong kenaikan harga barang dan jasa. Dengan demikian, mengingat perubahan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi perkembangan permintaan *aggregate*, dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi harga.

Salah satu teori kuantitas klasik adalah dalam jangka pendek tingkat harga umum (inflasi) berubah secara proporsional dengan perubahan uang yang diedarkan oleh pemerintah. Dengan kata lain kecenderungan kenaikan harga umum secara terus-menerus (inflasi) dapat terjadi apabila penambahan jumlah uang beredar melebihi kebutuhan yang sebenarnya. Jadi jika jumlah uang beredar bertambah, harga barang-barang naik.²⁹

Irving Fisher mengemukakan bahwa dalam teori kuantitas uang berbanding lurus dengan perubahan harga. Menurutnya, perubahan jumlah uang yang beredar akan mempengaruhi harga barang. Selain itu, Fisher juga menjelaskan bahwa peningkatan jumlah uang dapat menyebabkan inflasi, begitu juga sebaliknya.³⁰

²⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 214.

³⁰Irving Fisher and Harry Gunnison Brown, *The Purchasing Power of Money* (Macmillan, 2008), hal. 207.

Dua hal tersebut menuntun pemahaman bahwa harga akan cenderung lebih tinggi dari yang seharusnya, jika lebih banyak uang yang terlibat dalam transaksi ekonomi. Hubungan jumlah uang beredar dengan inflasi, jika uang beredar yang terlalu banyak dapat mendorong kenaikan harga barang-barang secara umum. Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi akan menjadi seret.

7. Hubungan Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi

Menurut Jeff Madura perubahan tingkat inflasi relatif dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional, yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar.³¹ Berdasarkan teori *Purchasing Power Parity* (PPP) dapat diketahui bahwa tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan melemahnya nilai tukar mata uang. Tingkat inflasi Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan tingkat inflasi di Amerika Serikat yang menyebabkan biaya produksi meningkat.³²

Secara umum, apabila inflasi meningkat maka harga barang di dalam negeri mengalami kenaikan, naiknya harga barang sama artinya dengan turunnya nilai mata uang. Apabila inflasi meningkat diakibatkan kenaikan harga akan disertai dengan penurunan produksi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi karena tuntutan kenaikan upah oleh buruh

³¹Jeff Madura, *International Corporate Finance Keuangan Perusahaan Internasional* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 123.

³²Timothy, dkk, "Exchange Rate Volatility and Inflation," *Journal of Economics and Sustainable Development* Vol. 7 No 10 (2016): hal. 6-15.

ataupun kenaikan harga bahan baku untuk industri sehingga mengurangi jumlah ekspor dan menambah jumlah impor.

Hubungan antara nilai tukar rupiah dan inflasi yakni merosotnya rupiah akan menyebabkan inflasi, sementara inflasi yang tinggi terhadap negara-negara lain akan membuat nilai tukar rupiah semakin melemah, sesuai dengan teori paritas daya beli.

Teori paritas daya beli (*purchasing power point*) menyatakan bahwa satu unit mata uang tertentu harus mampu membeli barang dalam jumlah yang sama di semua negara.³³

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu atau sebelumnya telah banyak yang meneliti mengenai Pengaruh BI-7 Day (*Reverse*) *Repo Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2019-2022. Adanya penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan gambaran dalam mengkaji penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Thio Merry Trisia dan M. Akhsanur Rofi (<i>Jurnalku</i> , Vol. 2 No. 2, 2022)	Pengaruh Inflasi BI 7 Day (<i>Reverse</i>) <i>Repo Rate</i> , Nilai Tukar Rupiah, <i>Risk Free Rate</i> dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Konvensional	Hasil penelitian menunjukkan inflasi, BI 7 day <i>repo rate</i> , nilai tukar rupiah, dan <i>risk free rate</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan baik

³³ N. Gregory Mankiw, Euston Quah, and Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Edisi Asia (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 196.

			terhadap ROAA maupun ROAE. Variabel <i>BI 7 day repo rate</i> tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROAA, namun BOPO tidak berpengaruh terhadap ROAE.
2	Annisa Dewi Ambarwati, I Made Sara dan Ita Sylvia Azita Aziz (<i>Warmadewa Economic Development Journal</i> , Vol. 4, No.1, 2021)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), <i>BI Rate</i> dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018	Hasil penelitian menunjukkan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,804 dan nilai sig.0,016<0,05. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah uang beredar maka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi. <i>BI Rate</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 0,159 dan nilai sig.0,002<0,05. Hal ini berarti semakin tinggi <i>BI Rate</i> maka semakin tinggi pertumbuhan

			ekonomi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar -0,063 dan nilai sig. $0,039 < 0,05$.
3	Yati Wijayanti dan Sudarmiani (<i>Equilibrium</i> , Vol.5 No. 1, Januari 2017)	Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2011-2015)	Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan menunjukkan bahwa persentase pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan nilai tukar Rupiah sebesar 7,9%. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan $Y = 3,941 + 0,073X$, maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.
4	Agnes Theresia Dabukke (<i>JOM Fekon</i> Vol.4 No.1, Februari 2017)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi Di Indonesia	Hasilnya menunjukkan bahwa uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel bebas diteliti bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel

			<p>dependen. dalam uji parsial (uji t) menunjukkan variabel suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) positif dan signifikan berpengaruh terhadap variabel inflasi di Indonesia dan Harga Minyak Dunia positif dan berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Besarnya pengaruh (R^2) oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap variabel depende adalah 70,4%, sedangkan sisanya sebesar 29,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
5	Almanda Zanira, Ida Farida, Anita Karunia (<i>Jurnal</i> , Desember 2017)	Analisis Pengaruh BI 7 Day (<i>Reverse</i>) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Tegal	<p>Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel BI 7 day repo rate dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Sedangkan secara parsial variabel</p>

			yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi adalah nilai tukar rupiah.
6	A Mahendra (<i>JBAK</i> , Vol. 2, No. 1, Maret 2016)	Analisis Pengaruh Jumlah Uang beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia	Diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi sementara suku bunga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.
7	Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo (<i>Jurnal Ekonomi Bisnis</i> , Vol. 21 No. 3, Desember 2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan BI <i>Rate</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Kurs dan ekspor bersih tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu kurs, jumlah uang beredar, BI <i>Rate</i> dan ekspor bersih secara bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas peneliti melihat adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

- a. Persamaan penelitian Thio Merry Trisia dan M. Akhsanur Rofi sama-sama menggunakan variabel *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* dan nilai tukar rupiah. Sedangkan perbedaannya peneliti Thio Merry Trisia dan M. Akhsanur Rofi menggunakan empat variabel bebas sedangkan peneliti hanya menggunakan tiga variabel bebas.
- b. Persamaan antara penelitian Annisa Dewi Ambarwati dengan penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan variabel inflasi sebagai variabel Y sedangkan penelitian Annisa Dewi Ambarwati menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y.
- c. Persamaan antara penelitian Yati Wijayanti dan Sudarmiani dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan studi kasus di Indonesia sedangkan penelitian Yati Wijayanti dan Sudarmiani menggunakan studi kasus Bank Indonesia.
- d. Persamaan antara penelitian Agnes Theresia Dabukke dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*). Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah sedangkan penelitian Agnes Theresia Dabukke menggunakan variabel harga minyak dunia.

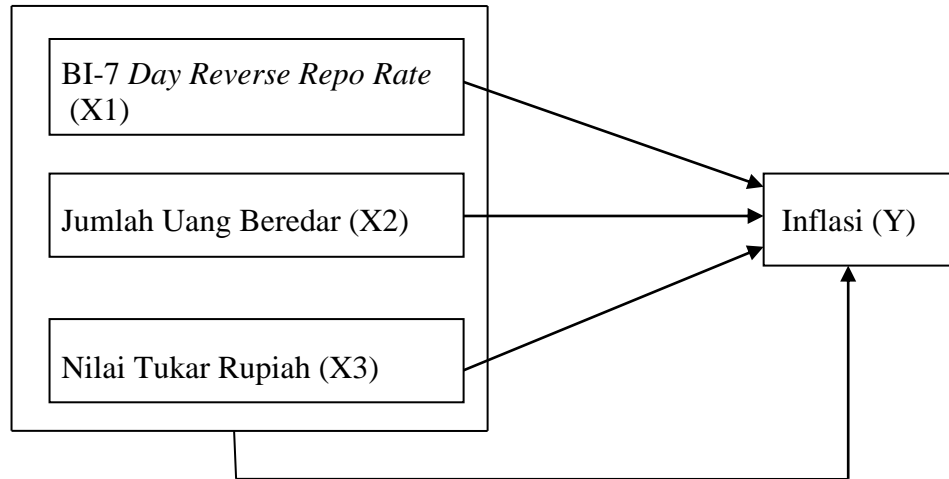
- e. Persamaan penelitian Almanda Zanira, Ida Farida, Anita Karunia sama sama menggunakan variabel *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*. Sedangkan perbedaannya peneliti Almanda Zanira, Ida Farida, Anita Karunia hanya menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2) sedangkan peneliti menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji asumsi klasik.
- f. Persamaan antara penelitian A Mahendra dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel X yaitu jumlah uang beredar. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan tiga hipotesis sedangkan penelitian A Mahendra menggunakan satu hipotesis.
- g. Persamaan penelitian Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan variabel Y yaitu inflasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Meita Nova Yanti Panjaitan dan Wardoyo menggunakan variabel ekspor bersih sedangkan penelitian ini tidak.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka pikir yang ditulis telah tergambar prosedur dan apa yang akan dikaji di dalam penelitian.³⁴ Berdasarkan rumusan masalah dan uraian pembahasan di atas maka secara sederhana kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁴Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 58.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.³⁵

H_{a1} : *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.

H_{a2} : Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.

H_{a3} : Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.

H_{a4} : *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia tahun 2019-2022.

³⁵Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 151.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia, secara keseluruhan data-datanya diambil dari dokumentasi laporan *website* Badan Pusat Statistik <http://www.bps.go.id> dan laporan *website* Bank Indonesia <https://www.bi.go.id>. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti disini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian..¹Adapun populasi dalam penelitian ini adalah indeks BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate, jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah, dan inflasi di Indonesia tahun 2019-2022. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data bulanan yang diambil dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel bila

¹Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 17.

semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun jumlah sampel adalah inflasi yang terjadi di Indonesia, *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah di Indonesia selama 2019-2022 per bulan yaitu sebanyak 48 *series*.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitiannya, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Data yang digunakan adalah *time series*, yaitu berdasarkan runtut waktu mulai dari Januari 2019 – Desember 2022 yang diperoleh dari publikasi *website* Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia serta jurnal-jurnal ilmiah terkait penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dalam kegiatan yang mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumen adalah datang yang tersedia dan sebelumnya telah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tingkat inflasi, indeks harga konsumen dan jumlah uang beredar yang di dapat dari *website* badan pusat statistik dan Bank Indonesia pada tahun 2019-2022.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat mudah dipahami untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Eviews* 10. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan data seperti mean, median maximum, minimum dan standar deviasi.²

2. Uji Normalitas

² Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 264.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (*Jarque Bera*), sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat diukur dengan ketentuan apabila Probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal.³

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi, tidak bisa, dan konsisten. Asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁴

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Ketentuannya adalah dengan melihat nilai Centered VIF-nya:

- 1) Apabila nilai $VIF > 5$ kesimpulannya terjadi multikolinearitas.

³ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 541-543.

⁴Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 108.

2) Apabila nilai $VIF < 5$ kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas.⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji *Glejser* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Obs * R Square$ mempunyai nilai probabilitas $Chi-Square < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai $Obs * R Square$ mempunyai nilai probabilitas $Chi-Square > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lain. Untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi ialah menggunakan uji *Durbin Watson* dengan kriteria:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$).

⁵ Mochammad Ilyas and Ajeng Tita Nawangsari, *Pengolaha Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis* (Solok: Insan Cendekia Mnadiri, 2021), hal.3.

- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negative jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

4. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan:

a) Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini di dapatkan dengan membandingkan antara nilai probabilitas dengan taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:⁶

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Uji F (Simultan)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁷

⁶ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 150.

⁷Agung Abdul Rasul, *Ekonometrika Formula Dan Aplikasi Dalam Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hal. 19.

c) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi berganda adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka akan semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.⁸

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan dilakukan jika terdapat dua atau lebih variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Berikut bentuk umum persamaan regresi data runtut waktu:⁹

⁸Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 79.

⁹Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 99.

$$I = \beta_0 + \beta_1 \text{BI7DRR} + \beta_2 \text{JUB} + \beta_3 \text{NTR}$$

Keterangan:

I = Inflasi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

BI7DRR = BI-7 Day (*Reverse*) Repo Rate

JUB = Jumlah Uang Beredar

NTR = Nilai Tukar Rupiah

μ = Residual atau error

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Kondisi Geografis Indonesia

Secara astronomis, Indonesia terletak diantara 6°04'30" Lintang Utara dan 11°00'36" Lintang Selatan dan diantara 94°58'21" sampai dengan 114°01'36" Bujur Timur dan dilalui garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0.

Letak geografis ditentukan berdasarkan posisi nyata dibanding posisi daerah lain. Indonesia terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia juga terletak diantara dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia berada pada posisi silang jalur persimpangan lalu lintas dunia, sehingga sangat strategis dan penting dalam kaitannya dengan perekonomian negara Indonesia.¹

Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan Negara Malaysia, Singapura, Vietnam, Thailand, Palau dan Laut Cina Selatan.
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudra Pasifik.
- c. Di sebelah selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudra Hindia.
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

¹ Harris Iskandar, *Indonesia Kaya* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 4.

Batas-batas tersebut ada pada 111 pulau terluar yang perlu dijaga dan di kelola dengan baik, garis pangkal wilayah Negara Indonesia dengan negara lain (Keputusan Presiden Nomor 6 Tahun 2017 tentang penetapan pulau-pulau kecil terluar) . Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak dilima pulau besar dan empat pulau kecil, yaitu:

- a. Pulau Sumatra terdiri dari Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu dan Lampung.
- b. Kepulauan Riau terdiri dari Kepulauan Riau.
- c. Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari Kepulauan Bangka Belitung.
- d. Pulau Jawa terdiri dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur.
- e. Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil) terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
- f. Pulau Kalimantan terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
- g. Pulau Sukawesu terdiri dari Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara.
- h. Kepulauan Maluku Terdiri dari Maluku dan Maluku Utara.
- i. Pulau Papua terdiri dari Papua dan Papua Barat.

Sebagai Negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini, pulau yang berkoordinat dan terdaftar di Perserikatan Bangsa-Bangsa (2012) berjumlah 13.466 pulau.

2. Kondisi Demografi Indonesia

Dengan jumlah total populasi sekitar 260 juta penduduk, Indonesia adalah Negara berpenduduk terpadat nomor empat didunia. Komposisi etnis di Indonesia amat bervariasi karena negeri ini memiliki ratusan ragam suku dan budaya. Meskipun demikian, lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh dua suku terbesar.

Dua suku terbesar ini adalah suku Jawa (41% dari total populasi) dan suku Sunda (15% dari total populasi). Kedua suku ini berasal dari pulau Jawa, pulau dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yang mencakup 60% dari total populasi Indonesia. Jika digabung dengan pulau Sumatra, jumlahnya menjadi 80% total populasi. Ini adalah indikasi bahwa konsentrasi populasi terpenting berada di wilayah barat Indonesia. Provinsi paling padat adalah Jawa Barat (lebih dari 43 juta penduduk), sementara populasi paling renggang adalah provinsi Papua Barat di Wilayah Indonesia Timur (dengan populasi hanya sekitar 761.000 jiwa)

Mayoritas penduduk Indonesia dalam hal agama adalah menganut agama Islam, sekitar 87,2% dari jumlah total penduduk Indonesia atau 201,2 juta orang adalah beragama Islam. Namun, Indonesia bukan

negara Islam (hanya di Aceh hukum syariah diterapkan). Tapi meskipun negaranya sebuah demokrasi yang sekuler, prinsip-prinsip yang berdasarkandoktrin Islam memainkan peran penting dalam bidang politik, ekonomi, dan masyarakat Indonesia. Ada juga sekitar 16,5 juta orang protestan (6,9% dari jumlah total penduduk Indonesia), 6,9 juta umat katolik (2,9% dari populasi), dan 4 juta beragama hindu (1,7%) yang tinggal di Indonesia terakhir, terdapat minoritas kecil dari umat Buddha serta mereka yang menganut konfusianisme, sebagian besar adalah masyarakat etnis Tionghoa. Bertentangan dengan kebanyakan Negara di dunia Barat, bagi banyak orang Indonesia agama masih tetap merupakan bagian penting dari identitas mereka.

Sebagian besar wilayah Indonesia dihuni oleh penduduk dari berbagai etnis terbesar di Indonesia sebagai berikut Jawa 42,65%, Sunda 15,41%, Malay 3,45%, Madura 3,37%, Batak 3,02%, Minangkabau 2,51%, Betawi 2,49% Bugis 2,49%, Banten 2,05%, Banjar 1,74% dan berbagai suku lainnya.

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Inflasi

Secara umum, inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang secara terus menerus dan bersifat umum. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Jadi, inflasi adalah kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibatnya, daya beli masyarakat bertambah besar

sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat.

Tabel IV.1
Data Inflasi dalam Satuan Persen (%) Tahun 2019-2022

Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	2.82	2.68	1.55	2.18
Februari	2.57	2.98	1.38	2.06
Maret	2.48	2.96	1.37	2.64
April	2.83	2.67	1.42	3.47
Mei	3.32	2.19	1.68	3.55
Juni	3.28	1.96	1.33	4.35
Juli	3.32	1.54	1.52	4.94
Agustus	3.49	1.32	1.59	4.69
September	3.39	1.42	1.6	5.95
Oktober	3.13	1.44	1.66	5.71
November	3	1.59	1.75	5.42
Desember	2.72	1.68	1.87	5.51

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel IV.1 di atas pada tahun 2019-2022 inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Juli 2019 inflasi mengalami penurunan dan naik kembali pada bulan Agustus sebesar 3,49%. Pada bulan Mei-Agustus 2020 inflasi menurun, di bulan Desember 2020 menaik kembali menjadi 1,68%. Pada bulan Januari sampai April 2021 kembali menurun, pada bulan Juli 2021 kembali naik sebesar 1,52% dan terus naik secara terus menerus sampai bulan Desember 2021. Pada tahun 2022 inflasi terus mengalami fluktuasi.

2. BI-7 Day (Reverse) Repo Rate

BI-7 Day (Reverse) Repo Rate adalah kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan laju inflasi.

Kebijakan moneter tersebut dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan suku bunga acuan.

Tabel IV.2
Data BI-7 Day (Reverse) Repo Rate dalam Satuan Persen (%)
Tahun 2019-2022

Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	6.00	5.00	3.75	3.50
Februari	6.00	4.75	3.50	3.50
Maret	6.00	4.50	3.50	3.50
April	6.00	4.50	3.50	3.50
Mei	6.00	4.50	3.50	3.50
Juni	6.00	4.25	3.50	3.50
Juli	5.75	4.00	3.50	3.50
Agustus	5.50	4.00	3.50	3.75
September	5.25	4.00	3.50	4.25
Oktober	5.00	4.00	3.50	4.75
November	5.00	3.75	3.50	5.25
Desember	5.00	3.75	3.50	5.50

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel IV.2 di atas pada tahun 2019-2022 BI7DRR di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 BI7DRR mengalami fluktuasi di setiap bulannya. Pada bulan Juli 2020 BI7DRR mengalami penurunan sebesar 4,00% dan kembali menurun secara terus menerus sampai bulan Desember 2020 sebesar 3,75%. Pada bulan Januari 2021 BI7DRR naik sebesar 3,75% dan terus menurun dan menetap dari bulan Februari 2021 sampai bulan Juli 2022 sebesar 3,50%. Pada bulan Agustus sampai Desember 2022 terus menaik sebesar 5.50%.

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang yang berada dalam perekonomian, meliputi uang kartal, uang giral dan deposito berjangka pada bank-bank umum.

Tabel IV.3
Data Jumlah Uang Beredar dalam Satuan Milyar Tahun 2019-2022

Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	1.376.136.00	1.484.403.00	1.7622.95.71	2.149.551.50
Februari	1.386.329.00	1.505.491.00	1.784.763.23	2.195.617.78
Maret	1.428.607.00	1.648.681.33	1.827.391.16	2.254.591.00
April	1.454.279.00	1.576.401.00	1.850.950.91	2.327.208.49
Mei	1.508.040.00	1.653.610.64	1.861.766.90	2.302.911.17
Juni	1.513.520.00	1.637.750.66	1.915.429.33	2.339.449.79
Juli	1.487.802.00	1.683.193.63	1.933.291.47	2.296.045.42
Agustus	1.475.544.00	1.759.639.02	1.938.389.63	2.279.163.49
September	1.563.602.00	1.780.721.41	1.968.434.37	2.320.882.57
Oktober	1.504.156.00	1.782.244.23	2.071.417.83	2.539.067.31
November	1.553.134.00	1.799.087.27	2.114.703.09	2.467.951.34
Desember	1.565.358.00	1.855.624.80	2.282.200.26	2.608.796.66

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel IV.3 pada tahun 2019 jumlah uang beredar mengalami fluktuasi di setiap bulannya. Pada bulan Mei 2020 jumlah uang beredar naik sebesar Rp. 1.648.681.33 dan mengalami penurunan di bulan Juni sebesar Rp. 1.637.750.66 dan terus naik sampai Desember 2020 sebesar Rp. 1.855.624.8. Pada bulan Februari 2021 jumlah uang beredar naik sebesar Rp. 1.784.763.23 dan mengalami penurunan pada bulan Mei 2021 sebesar Rp. 1.861.766.9 dan terus mengalami kenaikan sampai bulan Desember 2021 sebesar Rp. 2.282.200.26. Pada tahun 2022 jumlah uang beredar terus mengalami fluktuasi.

4. Nilai Tukar Rupiah

Exchange Rates (nilai tukar uang atau yang lebih dikenal dengan kurs mata uang) adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang dalam mata uang asing.

Tabel IV.4
Data Nilai Tukar Rupiah dalam Satuan Rupiah Tahun 2019-2022

Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	14.072	13.662	14.084	14.381
Februari	14.062	14.234	14.229	14.371
Maret	14.244	16.367	14.572	14.349
April	14.215	15.157	14.468	14.418
Mei	14.385	14.733	14.310	14.544
Juni	14.141	14.302	14.496	14.848
Juli	14.026	14.653	14.491	14.958
Agustus	14.237	14.554	14.374	14.875
September	14.174	14.918	14.307	15.247
Oktober	14.008	14.690	14.199	15.542
November	14.102	14.128	14.340	15.737
Desember	13.901	14.105	14.269	15.731

Sumber: BI data diolah

Berdasarkan tabel IV.4 pada tahun 2019 nilai tukar rupiah menetap dan turun kembali pada bulan Desember. Pada bulan Januari 2020 nilai tukar rupiah berada di angka Rp. 13.662, terus menaik sampai bulan Maret 2020 Rp. 16.367 dan terus menurun sampai Desember 2020. Pada bulan Januari sampai Maret nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 14.572 dan terus mengalami fluktuasi sampai bulan Desember 2021. Pada bulan September 2022 nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar Rp. 15.247 dan terus naik sampai bulan Desember 2022.

C. Hasil Estimasi

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif ini dapat dilakukan dengan cara mencari minimum, maksimum, mean dan standard deviation yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Analisis Deskriptif

Date: 07/17/23
Time:
20:38
Sample: 2019M01 2022M12

	BI7DRR	JUB	NTR	INFLASI
Mean	4.348958	1860971.	14504.38	2.707708
Median	4.000000	1791885.	14360.00	2.605000
Maximum	6.000000	2608797.	16367.00	5.950000
Minimum	3.500000	1376136.	13662.00	1.320000
Std. Dev.	0.917819	345397.3	523.3363	1.278224
Skewness	0.652566	0.449003	1.578494	1.008900
Kurtosis	1.958593	2.028306	5.609343	3.209940
Jarque-Bera Probability	5.575796 0.061550	3.501211 0.173669	33.55050 0.000000	8.231189 0.016316
Sum	208.7500	89326586	696210.0	129.9700
Sum Sq. Dev.	39.59245	5.61E+12	12872403	76.79125
Observations	48	48	48	48

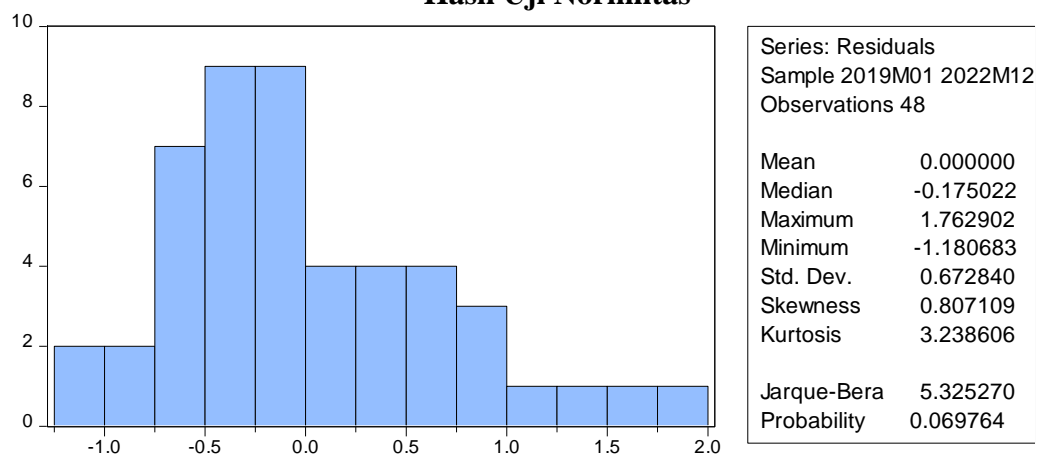
Sumber: Data diolah Eviews 10

Hasil uji analisis deskriptif pada tabel di atas menjelaskan bahwa variabel BI-7 Day (Reverse) Repo Rate (X1) dengan jumlah data (N) sebanyak 48 memiliki nilai terendah 4,34, nilai tertinggi 6,00 dan nilai rata-rata 3,50 serta nilai simpangan baku 0,917819. Variabel jumlah uang beredar (X2) dengan jumlah data (N) sebanyak 48 memiliki nilai terendah 1860971, nilai tertinggi 2608797 dan nilai rata-rata 1376136 serta nilai simpangan baku 345397,3. Variabel nilai tukar rupiah (X3) dengan jumlah data (N) sebanyak 48 memiliki nilai terendah 14504,38, nilai tertinggi 16367,00 dan nilai rata-rata 13662,00 serta nilai simpangan baku 523,3363. Variabel inflasi (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 48 memiliki nilai terendah 2,707708, nilai tertinggi 5,950000 dan nilai rata-rata 2,605000 serta nilai simpangan baku 1,278224.

2. Hasil Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normlitas



Sumber: Data diolah Eviews 10

Normal atau tidaknya suatu model regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB) jika menggunakan Eviews. Dalam uji Jb normalitas dapat dilihat dari besaran probability (probabilitas). Jika nilai Probabilitas > 005 maka data berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,069764 karena nilai probabilitas JB $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/17/23 Time: 21:29
Sample: 2019M01 2020M12
Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	21.50156	2592.035	NA
BI7DRR	0.077554	233.8760	5.952810

JUB	2.72E-12	824.4370	5.962645
NTR	3.40E-08	847.4641	1.156689

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel di atas hasil uji multikolinearitas, nilai Centered VIF BI7DRR sebesar 5,952810. Nilai Centered VIF jumlah uang beredar sebesar 5,962645. Nilai Centered VIF nilai tukar rupiah sebesar 1,156689. Nilai Centered VIF dari ketiga variabel satu per satu < 5 kesimpulannya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.595612	Prob. F(3,43)	0.2044
Obs*R-squared	4.708018	Prob. Chi-Square(3)	0.1945
Scaled explained SS	4.310113	Prob. Chi-Square(3)	0.2299

Sumber: Data diolah Eviews 10

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat bahwa nilai probability Chi-Square dari Obs*R-Square $0,1945 > 0,05$ kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Adapun uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah Eviews 10

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 07/17/23 Time: 20:30
Sample: 2019M02 2022M12
Included observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.445082	0.999633	-1.445613	0.1555
NLOGBI7DRR	-0.281714	0.210840	-1.336152	0.1885
NLOGJUB	0.254738	0.247935	1.027440	0.3100
NLOGNTR	0.386363	0.475065	0.813285	0.4205
R-squared	0.100171	Mean dependent var		0.103299
Adjusted R-squared	0.037392	S.D. dependent var		0.078927
S.E. of regression	0.077437	Akaike info criterion		-2.197432
Sum squared resid	0.257851	Schwarz criterion		-2.039972
Log likelihood	55.63965	Hannan-Quinn criter.		-2.138179
F-statistic	1.595612	Durbin-Watson stat		1.843315
Prob(F-statistic)	0.204362			

Sumber: Data diolah Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,843315 . Sehingga DW berada diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,843315 < +2$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.11219	3.000903	-4.369415	0.0001
BI7DRR	1.154079	0.138609	8.326147	0.0000
JUB	2.95E-06	4.28E-07	6.889343	0.0000
NTR	0.000366	0.000236	1.549099	0.1285

Sumber: Data diolah Eviews 10

Nilai untuk t_{tabel} dicari pada $\alpha=5\%$ (0,05) dengan $df=n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, jadi

$df = 48 - 3 - 1 = 44$. Dengan signifikan 0,05 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,68023.

1) Pengaruh *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* terhadap inflasi

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai *BI-7 Day* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,326147 > 1,68023$, dengan nilai prob $0,0000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan secara parsial (uji t) *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap inflasi.

2) Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi

Hasil uji t di atas nilai jumlah uang beredar memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,889343 > 1,68023$ dengan nilai prob $0,0000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan secara parsial (uji t) jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi.

3) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi

Hasil uji t nilai nilai tukar rupiah memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,549099 < 1,68023$ dengan nilai prob $0,1285 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial (uji t) nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap inflasi.

b. Uji F (Simultan)

Tabel IV.11
Hasil Uji F

R-squared	0.722917	Mean dependent var	2.707708
Adjusted R-squared	0.704025	S.D. dependent var	1.278224
S.E. of regression	0.695400	Akaike info criterion	2.190995
Sum squared resid	21.27755	Schwarz criterion	2.346929
Log likelihood	-48.58389	Hannan-Quinn criter.	2.249923
F-statistic	38.26572	Durbin-Watson stat	0.443147
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10

F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan regression (df1) adalah 3 dan residual $df_2 = n - k - 1 = 44$, maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,82.

Dari hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 38,26572 dan F_{tabel} sebesar 2,82 sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($38,26572 > 2,86$) maka H_a diterima. Selanjutnya untuk nilai prob sebesar 0,000000 sehingga nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,000000 < 0,05$) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap Inflasi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.722917	Mean dependent var	2.707708
Adjusted R-squared	0.704025	S.D. dependent var	1.278224
S.E. of regression	0.695400	Akaike info criterion	2.190995
Sum squared resid	21.27755	Schwarz criterion	2.346929
Log likelihood	-48.58389	Hannan-Quinn criter.	2.249923
F-statistic	38.26572	Durbin-Watson stat	0.443147
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews 10

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di peroleh (Adjusted R Square) sebesar 0,704025 atau (70,40%) artinya variabel independen (*BI-7 Day*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah) berpengaruh terhadap variabel dependen (inflasi) sedangkan sisanya sebesar 29,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi inflasi di Indonesia.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel IV.13

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: INFLASI
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/23 Time: 22:10
 Sample: 2019M01 2022M12
 Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.11219	3.000903	-4.369415	0.0001
BI7DRR	1.154079	0.138609	8.326147	0.0000
JUB	2.95E-06	4.28E-07	6.889343	0.0000
NTR	0.000366	0.000236	1.549099	0.1285
R-squared	0.722917	Mean dependent var		2.707708
Adjusted R-squared	0.704025	S.D. dependent var		1.278224
S.E. of regression	0.695400	Akaike info criterion		2.190995
Sum squared resid	21.27755	Schwarz criterion		2.346929
Log likelihood	-48.58389	Hannan-Quinn criter.		2.249923
F-statistic	38.26572	Durbin-Watson stat		0.443147
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews 10

Hasil uji regresi linier berganda maka persamaan regresi yang digunakan adalah

$$I = -13,11219 + 1,154079BI7DRR + 2,95E-06JUB + 0,000366NTR$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai a sebesar -13,11219 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel inflasi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* (X1), jumlah uang beredar (X2) dan nilai tukar rupiah (X3).
- b. Nilai koefisien regresi variabel *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* (b1) sebesar 1,154079 menunjukkan bahwa variabel *BI7DRR* mempunyai pengaruh yang positif terhadap inflasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen variabel *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* maka akan mempengaruhi inflasi sebesar 1,154079%, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Nilai koefisien regresi variabel jumlah uang beredar (b2) sebesar 2,95E-6 menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif terhadap inflasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 milyar variabel jumlah uang beredar maka akan mempengaruhi inflasi sebesar 2,95E-06 milyar, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. Nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah (b3) sebesar 0,000366 menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang positif terhadap inflasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 USD variabel nilai tukar rupiah maka akan

mempengaruhi inflasi sebesar Rp. 0,000366, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder yang diambil melalui *website* resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda yang datanya diolah dalam bentuk SPSS 23.

Hasil analisis regresi berganda diketahui nilai persamaan regresi di dalam penelitian ini adalah -13,11219 artinya pada saat *BI-7 Day*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah diasumsikan 0 maka inflasi menurun sebesar -13,11219. Nilai koefisien pada regresi variabel *BI-7 Day* dengan nilai 1,154079 bernilai positif artinya pada saat *BI-7 Day* meningkat 1%. Nilai koefisien pada regresi variabel jumlah uang beredar sebesar 2,95E-06. Nilai koefisien pada regresi variabel nilai tukar rupiah bernilai positif sebesar 0,000366 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel nilai tukar rupiah sebesar 1% maka akan meningkatkan inflasi sebesar 0,00366%.

Hasil nilai koefisien (R^2) yang diperoleh sebesar 0,704025 atau (70,40%) artinya variabel independen *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah) berpengaruh terhadap variabel

dependen (inflasi) sedangkan sisanya sebesar 29,60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* terhadap Inflasi.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh nilai *BI-7 Day* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,326147 > 1,68023$ dengan nilai probabilitas 0,000 yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI-7 Day* berpengaruh terhadap inflasi.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada dimana apabila *BI-7 Day* mengalami kenaikan maka inflasi mengalami penurunan, sebaliknya jika *BI-7 Day* mengalami kenaikan maka inflasi mengalami penurunan. Hubungan *BI-7 Day* dengan inflasi mempunyai hubungan yang negatif. Apabila inflasi tinggi salah satu cara untuk menurunkan inflasi adalah dengan menaikkan *BI-7 Day* karena meningkatnya *BI-7 Day* akan memberikan efek turunya tingkat inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki Wahyuni, dengan judul “Pengaruh BI Rate dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Inflasi Di Indonesia” dengan hasil bahwa variabel suku bunga BI (*BI Rate*) memiliki pengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia dengan hasil uji yaitu $t_{hitung} (2,654) > t_{tabel} (1,69236)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi

Dilihat dari hasil uji t diatas variabel jumlah uang beredar diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,889343 > 1,68023$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori Keynes bahwa motif permintaan masyarakat akan uang adalah hanya untuk keperluan dalam melakukan transaksi untuk berjaga-jaga dan untuk spekulasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhesti Ningsing dan LMS Kristiyanti, dengan judul “Analisis Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016” dengan hasil bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} (-2,034515) > t_{tabel} (-3,581)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi

Hasil uji t nilai nilai tukar rupiah memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,549099 < 1,69023$ dengan nilai probabilitas $0,1285 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial (uji t) nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap inflasi.

Hal itu karena inflasi yang melanda Indonesia selama periode 2019 sampai 2022 tergolong kedalam inflasi yang ringan. Jenis inflasi ini masih dianggap sebagai inflasi yang normal, karena masyarakat masih percaya terhadap nilai tukar hingga masih membelanjakan uangnya.

Hal ini sesuai dengan teori paritas daya beli menyatakan bahwa satu unit mata uang tertentu harus mampu membeli barang dalam jumlah yang sama di semua negara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian A.Mahendra dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia” dengan hasil bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap inflasi di Indonesia dengan hasil uji t yaitu $t_{tabel} (1,357) < t_{hitung} (2,447)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Pengaruh BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Inflasi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 38,26572 dan F_{tabel} sebesar 2,86 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} (38,26572 > 2,86)$ maka H_a diterima. Selanjutnya untuk nilai probabilitas sebesar 0,000000 sehingga nilai probabilitas $< 0,05 (0,000000 < 0,05)$ maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari BI-7 Day (Reverse) Repo Rate, jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah terhadap Inflasi.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada sampel penelitian karena hanya terdapat 48 sampel.

2. Keterbatasan dalam materi dan bahan yang sesuai dengan pembahasan variabel penelitian karena tidak semua buku yang berkaitan dengan variabel penelitian menjelaskan variabel tersebut secara detail dan terperinci.
3. Tidak ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi karena dalam jangka pendek nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi inflasi, sementara inflasi dalam jangka panjang dapat mempengaruhi nilai tukar rupiah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,326147 > 1,68023$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,889343 > 1,68023$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan melihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,549099 < 1,68023$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia. Ini dapat dibuktikan dengan melihat $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,26572 > 2,86$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia agar mencari lagi faktor lain

selain *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil yang diperoleh yaitu *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate* berpengaruh terhadap inflasi di Indonesia, maka pemerintah harus membuat dan mempertahankan kebijakan dalam pengendalian *BI-7 Day (Reverse) Repo Rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah dalam kebijakan moneter sehingga inflasi di Indonesia dapat dikendalikan.

3. Bagi Akademik

Bagi pihak akademik yang ingi melakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya dapat menambah variabel bebas (independen) lain yang relevan dengan inflasi, sehingga didapati informasi yang lebih akurat untuk menekan laju inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abdul Rahman Suleman dkk. *Ekonomi Makro*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Ahmad Mukhri Aji dan Syarifah Gustiawati. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

Ahmad Sukri dan Syarifah Gustiawati Mukri. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi*. Deepublish, 2020.

Alfianika, Ninit. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Arikanto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: PT Sygma Exmedia Arkanleema, 2017.

Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Firdaus, R, and M Ariyanti. *Pengantar Teori Moneter*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Fisher, Irving, and Harry Gunnison Brown. *The Purchasing Power of Money*. Macmillan, 2008.

Gunawan, Ce. *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Harahap, Darwis, and Ferri Alfadri. *Pengantar Ekonomi Makro Kajian Integratif*. Jakarta: Kencana, 2020.

Hasoloan, Jimmy. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Ilyas, Mochammad, and Ajeng Tita Nawangsari. *Pengolaha Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Pemelitian Bisnis*. Solok: Insan Cendekia Mnadiri, 2021.

- Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Kalalo, H, M Marmis, and Rotinsulu T.O. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-20014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16, No. 01 (2016).
- Karim, Adiwarmanto. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- . *Ekonomi Makro Islam*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Madura, Jeff. *International Corporate Finance Keuangan Perusahaan Internasional*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Mankiw, N. Gregory. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Natsir, M. *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan*. Semarang: Penerbit Polines Semarang, 2021.
- Nurul Huda dkk. *Makro Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Pohan, Aulia. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rasul, Agung Abdul. *Ekonometrika Formula Dan Aplikasi Dalam Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011.

- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi*. Surabaya: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sattar dan Silvana Wijayanti. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Sri Hartati, Enny. *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017: Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Indef, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- . *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Wahyu Winarmo, Wing. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Wahyuni, Sri. *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Dan Faktor Determinan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Sumber Jurnal:

- A Mahendra. “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia.” *JBK* Vol. 2 (March 2016): No. 1.

- Amaliyah, Fitri, and Aryanto. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Riset Dan Jurnal Akuntansi* Vol. 6 (April 2022).
- Dwi Refani, Sarah. "Pengaruh The Fed Rate, BI-7 Days (Reverse) Repo Rate (BI Rate), Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014:1-2019:10)." *Laporan Tugas Akhir, FEB Universitas Pertamina*, 2019.
- Fadila. "Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* Vol. 2 (February 2017): No. 2.
- Fauziyah, Wenny Elies Nur, and Hendry Cahyono. "Pengaruh BI Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Universitas Surabaya*.
- Magfiroh, Diana, and Rio Rinaldy. "Analisi Inflasi Saat Ini Menurut Imam Al Maqrizi." *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan* Vol. 11, No. 3 (Desember 2020).
- Panjaitan, Meita Nova Yanti, and Wardoyo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 21 (Desember 2016): No. 3.
- Pratama, Ivan, and Lauw Tjun Tjun. "Pengaruh Auku Bungan Acuan Dan Nilai Kurs Tengah Valuta Asing Terhadap Return Saham." *Jurnal Akuntansi* Vol. 9 (2017).
- Saleh, Leni. "Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Studi Ekonomik Dan Bisnis Islam* Vol. I, No. 1 (June 2016).
- Saputra, Bimo. "Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 5 (April 2018): No. 4.
- Subiyanto, and Mumpuni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 1990-2009." *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 13, No. 2 (2012).
- Timothy, dkk. "Exchange Rate Volatility and Inflation." *Journal of Economics and Sustainable Development* Vol. 7 (2016).

Triyono. “Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 (Desember 2008): No. 2.

Widiarsih, D, and R Romanda. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2015-2019 Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM).” *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* Vol. 10, No.1 (June 1, 2020).

Wijayanti, Yati, and Sudarmiani. “Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015).” *Equilibrium* Vol. 5 (January 2017).

Zein, Aliman Syahuri. “Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Dalam Rangka ITF Dengan Metode VAR.” *Al-Masharif, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* Vol. 4 (2016): No. 1.

Sumber Website:

Bank Indonesia (www.bi.go.id).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Maya Sri Rani
NIM : 18 402 00090
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Kenopan, 28 Februari 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Pasar Lapan, Indrapura Kec. Air Putih, Kab.
Batu Bara
Motto : Jangan mendengarkan apa yang tak pantas untuk
didengarkan
Telepon/No. Hp : 0822-6229-0078
Email : mayasrirani2020@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ruslim
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Almh. Juliani Br. Hutahayan

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SD Negeri 013872 Pasar Lapan
Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 1 Air Putih
Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Sei Suka
Tahun 2018-2023 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

Lampiran 5: Data Penelitian

Data Inflasi dalam Satuan Persen (%) Tahun 2019-2022

Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	2.82	2.68	1.55	2.18
Februari	2.57	2.98	1.38	2.06
Maret	2.48	2.96	1.37	2.64
April	2.83	2.67	1.42	3.47
Mei	3.32	2.19	1.68	3.55
Juni	3.28	1.96	1.33	4.35
Juli	3.32	1.54	1.52	4.94
Agustus	3.49	1.32	1.59	4.69
September	3.39	1.42	1.6	5.95
Oktober	3.13	1.44	1.66	5.71
November	3	1.59	1.75	5.42
Desember	2.72	1.68	1.87	5.51

Data BI-7 Day (Reverse) Repo Rate dalam Satuan Persen (%) Tahun 2019-2022

Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	6.00	5.00	3.75	3.50
Februari	6.00	4.75	3.50	3.50
Maret	6.00	4.50	3.50	3.50
April	6.00	4.50	3.50	3.50
Mei	6.00	4.50	3.50	3.50
Juni	6.00	4.25	3.50	3.50
Juli	5.75	4.00	3.50	3.50
Agustus	5.50	4.00	3.50	3.75
September	5.25	4.00	3.50	4.25
Oktober	5.00	4.00	3.50	4.75
November	5.00	3.75	3.50	5.25
Desember	5.00	3.75	3.50	5.50

Jumlah Uang Beredar dalam Satuan Milyar Tahun 2019-2022

Jenis Uang	Uang Beredar (Milyar Rupiah)												
	2019												
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
Uang Kartal	579294.00	570435.00	585579	592935.00	675635.00	625354.00	619652.00	622452.00	614231.00	611081.00	622384.00	654683.00	-
Uang Giral	796842.00	815894.00	843027.00	861343.00	832405.00	888166.00	868149.00	853092.00	949371.00	893075.00	930751.00	910675.00	-
Jumlah (M1)	1376136.00	1386329.00	1428607.00	1454279.00	1508040.00	1513520.00	1487802.00	1475544.00	1563602.00	1504156.00	1553134.00	1565358.00	-
Uang Kuasi	4248576.00	4264672.00	4299148.00	4272092.00	4334710.00	4379037.00	4435433.00	4435064.00	4540893.00	4497071.00	4495761.00	4545213.00	-
Surat Berharga Selain Saham	20273.00	19776.00	19492.00	20362.00	17758.00	15953.00	17898.00	23953.00	29683.00	25681.00	25482.00	25981.00	-
Jumlah (M2)	5644985.00	5670778.00	5747247.00	5746732.00	5860509.00	5908509.00	5941133.00	5934562.00	6134178.00	6026908.00	6074377.00	6136552.00	-
Sumber : Bank Indonesia													
Source Url: https://www.bps.go.id/indicator/13/123/5/uang-beredar.html													
Access Time: June 5, 2023, 11:06 am													

Uang Beredar (Milyar Rupiah)
2020

Jenis Uang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
Uang Kartal	616129.00	607961.00	620353.24	634149.00	685044.47	651818.00	668108.23	661167.53	674441.24	707853.82	712635.88	760044.64	-
Uang Giral	868273.00	897529.00	1028328.10	942253.00	968566.16	985932.66	1015085.40	1098471.48	1106280.18	1074390.40	1086451.39	1095580.15	-
Jumlah (M1)	1484403	1505491	1648681.33	1576401	1653610.64	1637750.66	1683193.63	1759639.02	1780721.41	1782244.23	1799087.3	1855624.8	-
Uang Kuasi	4535529.00	4584358.00	4763597.98	4637301.00	4790161.32	4735028.21	4865764.18	4947017.22	4946507.19	4976024.24	4994353.32	5021204.88	-
Surat Berhar	26719.00	26646.00	28178.08	24564.00	24421.55	20964.93	18767.21	19479.01	21345.42	22576.08	24016.08	23219.81	-
Jumlah (M2)	6046651.00	6116495.00	6440457.39	6238267.00	6468193.50	6393743.80	6567725.02	6726135.25	6748574.03	6780844.54	6817456.68	6900049.49	-

Sumber : Bank Indonesia

Source Url: <https://www.bps.go.id/indicator/13/123/3/uang-beredar.html>

Access Time: March 19, 2023, 7:49 am

Uang Beredar (Milyar Rupiah)													
2021													
Jenis Uang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
Uang Kartal	712529.24	698226.62	692478.03	732643.55	743534.20	739006.37	758702.97	750510.11	748616.24	766703.91	775051.34	831233.71	-
Uang Giral	1049766.46	1086536.61	1134913.13	1118307.36	1118232.71	1176422.95	1174588.49	1187879.52	1219818.13	1304713.92	1339651.75	1450966.55	-
Jumlah (M1)	1762295.7	1784763.2	1827391.2	1850950.91	1861766.9	1915429.3	1933291.47	1938389.6	1968434.4	2071417.83	2114703.09	2282200.3	-
Uang Kuasi	4983837.73	5012979.20	5049972.23	5095802.07	5124161.16	5198174.82	5210209.67	5252508.41	5311397.61	5400094.37	5438522.72	5565577.54	-
Surat Berhat	21274.21	20045.48	18200.73	17633.52	18165.01	16457.27	17059.20	20602.68	21088.66	20192.18	20094.09	22675.06	-
Jumlah (M2)	6767407.65	6817787.91	6895564.12	6964386.49	7004093.08	7130061.42	7160560.33	7211500.72	7300920.64	7491704.38	7573319.90	7870452.85	-
Sumber : Bank Indonesia													
Source Url: https://www.bps.go.id/indicator/13/123/2/uang-beredar.html													
Access Time: March 19, 2023, 7:49 am													

Uang Beredar (Milyar Rupiah)													
2022													
Jenis Uang	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
Uang Kartal	765015.11	795951.08	792518.36	896317.73	820154.68	815316.13	822042.79	805459.05	807817.51	808648.98	840492.40	897798.61	-
Uang Giral	1384536.39	1399666.70	1462072.64	1430890.76	1482756.49	1524133.66	1474002.63	1473704.43	1513065.06	1730418.33	1627458.95	1710998.06	-
Jumlah (M1)	2149551.5	2195617.8	2254591	2327208.5	2302911.2	2339449.8	2296045.4	2279163.5	2320882.6	2539067.3	2467951.3	2608796.7	-
Uang Kuasi	5474169.65	5470960.79	5529750.57	5556188.93	5524848.22	5526502.54	5530342.39	5598840.36	5620748.97	5657949.27	5805020.60	5894662.36	-
Surat Berha	23068.05	23555.92	26607.74	28087.07	26427.32	24794.68	19164.09	19624.36	21061.82	26038.44	24377.57	24563.28	-
Jumlah (M2)	7646789.19	7690134.50	7810949.32	7911484.49	7854186.71	7890747.01	7845551.91	7897628.21	7962693.36	8223055.02	8297349.51	8528022.31	-
Sumber : Bank Indonesia													
Source Url: https://www.bps.go.id/indicator/13/123/1/uang-beredar.html													
Access Time: March 19, 2023, 7:48 am													

Data Nilai Tukar Rupiah dalam Satuan Rupiah Tahun 2019-2021

Bulan	2019	2020	2021	2022
Januari	14.072	13.662	14.084	14.381
Februari	14.062	14.234	14.229	14.371
Maret	14.244	16.367	14.572	14.349
April	14.215	15.157	14.468	14.418
Mei	14.385	14.733	14.310	14.544
Juni	14.141	14.302	14.496	14.848
Juli	14.026	14.653	14.491	14.958
Agustus	14.237	14.554	14.374	14.875
September	14.174	14.918	14.307	15.247
Oktober	14.008	14.690	14.199	15.542
November	14.102	14.128	14.340	15.737
Desember	13.901	14.105	14.269	15.731

Lampiran 1: Hasil Estimasi

1. Hasil Analisis Deskriptif

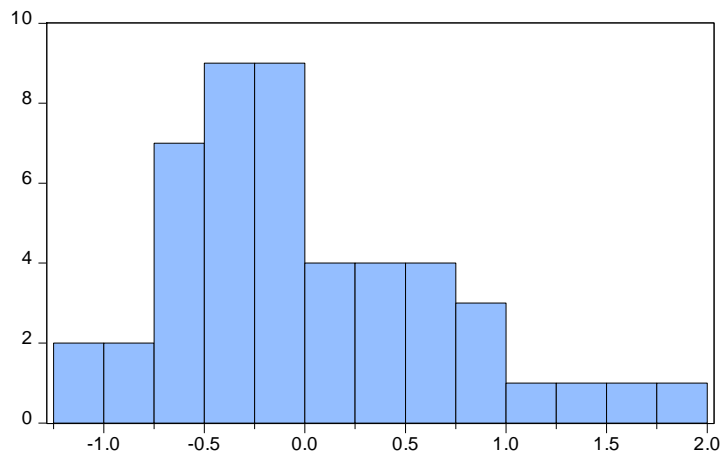
Date: 07/17/23

Time: 20:38

Sample: 2019M01 2022M12

	BI7DRR	JUB	NTR	INFLASI
Mean	4.348958	1860971.	14504.38	2.707708
Median	4.000000	1791885.	14360.00	2.605000
Maximum	6.000000	2608797.	16367.00	5.950000
Minimum	3.500000	1376136.	13662.00	1.320000
Std. Dev.	0.917819	345397.3	523.3363	1.278224
Skewness	0.652566	0.449003	1.578494	1.008900
Kurtosis	1.958593	2.028306	5.609343	3.209940
Jarque-Bera	5.575796	3.501211	33.55050	8.231189
Probability	0.061550	0.173669	0.000000	0.016316
Sum	208.7500	89326586	696210.0	129.9700
Sum Sq. Dev.	39.59245	5.61E+12	12872403	76.79125
Observations	48	48	48	48

2. Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals
Sample 2019M01 2022M12
Observations 48

Mean 0.000000
Median -0.175022
Maximum 1.762902
Minimum -1.180683
Std. Dev. 0.672840
Skewness 0.807109
Kurtosis 3.238606

Jarque-Bera 5.325270
Probability 0.069764

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 07/17/23 Time: 21:29

Sample: 2019M01 2020M12

Included observations: 24

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	21.50156	2592.035	NA

BI7DRR	0.077554	233.8760	5.952810
JUB	2.72E-12	824.4370	5.962645
NTR	3.40E-08	847.4641	1.156689

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.595612	Prob. F(3,43)	0.2044
Obs*R-squared	4.708018	Prob. Chi-Square(3)	0.1945
Scaled explained SS	4.310113	Prob. Chi-Square(3)	0.2299

c. Hasil Uji Autokorelasi

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/17/23 Time: 20:30

Sample: 2019M02 2022M12

Included observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.445082	0.999633	-1.445613	0.1555
NLOGBI7DRR	-0.281714	0.210840	-1.336152	0.1885
NLOGJUB	0.254738	0.247935	1.027440	0.3100
NLOGNTR	0.386363	0.475065	0.813285	0.4205

R-squared	0.100171	Mean dependent var	0.103299
Adjusted R-squared	0.037392	S.D. dependent var	0.078927
S.E. of regression	0.077437	Akaike info criterion	-2.197432
Sum squared resid	0.257851	Schwarz criterion	-2.039972
Log likelihood	55.63965	Hannan-Quinn criter.	-2.138179
F-statistic	1.595612	Durbin-Watson stat	1.843315
Prob(F-statistic)	0.204362		

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.11219	3.000903	-4.369415	0.0001
BI7DRR	1.154079	0.138609	8.326147	0.0000
JUB	2.95E-06	4.28E-07	6.889343	0.0000
NTR	0.000366	0.000236	1.549099	0.1285

b. Uji F (Simultan)

R-squared	0.722917	Mean dependent var	2.707708
Adjusted R-squared	0.704025	S.D. dependent var	1.278224
S.E. of regression	0.695400	Akaike info criterion	2.190995
Sum squared resid	21.27755	Schwarz criterion	2.346929
Log likelihood	-48.58389	Hannan-Quinn criter.	2.249923
F-statistic	38.26572	Durbin-Watson stat	0.443147
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.722917	Mean dependent var	2.707708
Adjusted R-squared	0.704025	S.D. dependent var	1.278224
S.E. of regression	0.695400	Akaike info criterion	2.190995
Sum squared resid	21.27755	Schwarz criterion	2.346929
Log likelihood	-48.58389	Hannan-Quinn criter.	2.249923
F-statistic	38.26572	Durbin-Watson stat	0.443147
Prob(F-statistic)	0.000000		

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: INFLASI

Method: Least Squares

Date: 07/17/23 Time: 22:10

Sample: 2019M01 2022M12

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.11219	3.000903	-4.369415	0.0001
BI7DRR	1.154079	0.138609	8.326147	0.0000
JUB	2.95E-06	4.28E-07	6.889343	0.0000
NTR	0.000366	0.000236	1.549099	0.1285

R-squared	0.722917	Mean dependent var	2.707708
Adjusted R-squared	0.704025	S.D. dependent var	1.278224
S.E. of regression	0.695400	Akaike info criterion	2.190995
Sum squared resid	21.27755	Schwarz criterion	2.346929
Log likelihood	-48.58389	Hannan-Quinn criter.	2.249923
F-statistic	38.26572	Durbin-Watson stat	0.443147
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 2: Titik persentase distribusi t (df=1-40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148

46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

Lampiran 4: Tabel f

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1589/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

31 Mei 2022

Yth. Bapak;

1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Maya Sri Rani
NIM : 1840200090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh BI-7 Day (Reverre) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan


Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1589/ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

31 Mei 2022

Yth. Bapak;

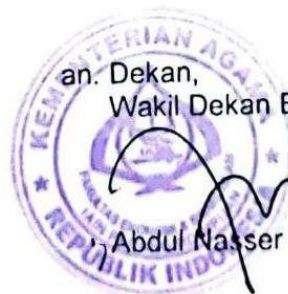
1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Maya Sri Rani
NIM : 1840200090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh BI-7 Day (Reverre) Repo Rate, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2022.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.